

**SIKAP MASYARAKAT TERHADAP
PARTAI POLITIK ISLAM
(Studi Kasus Kelurahan Korpri Jaya, Kecamatan Sukarame,
Kota Bandar Lampung)**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama**

Oleh

**ISNAINI NURUL FAJRI
NPM: 1331040083**

Jurusan : Pemikiran Politik Islam

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H / 2018 M**

**SIKAP MASYARAKAT TERHADAP
PARTAI POLITIK ISLAM
(Studi Kasus Kelurahan Korpri Jaya, Kecamatan Sukarame,
Kota Bandar Lampung)**

**Pembimbing I : Drs. Muhammad Nursalim Malay, M.Si
Pembimbing II : Tin Amalia Fitri, M.Si**

**SKRIPSI
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama**



**Oleh
ISNAINI NURUL FAJRI
NPM: 1331040083**

Jurusan : Pemikiran Politik Islam

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H / 2017 M**

ABSTRAK

SIKAP MASYARAKAT TERHADAP PARTAI POLITIK ISLAM (Studi Kasus Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarama Kota Bandar Lampung)

Oleh

Isnaini Nurul Fajri

Partai politik merupakan wadah organisasi, mereka bisa menyatukan orang-orang yang mempunyai pemikiran yang sama sehingga pemikiran dan orientasi mereka bisa dikonsolidasikan sedangkan secara umum partai politik dapat dikatakan adalah suatu kelompok terorganisir yang anggotanya mempunyai orientasi, nilai dan cita-cita yang sama. Fungsi partai politik sebagai penghubung antara rakyat dan penguasa. Partai politik Islam merupakan faktor yang perlu diperhitungkan dalam proses politik karena partai politik Islam lahir dari mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam. Peneliti mengambil sebuah penelitian yang bertemakan Sikap Masyarakat Terhadap Partai Politik Islam (Studi Kasus Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarama Kota Bandar Lampung).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana sikap masyarakat Kelurahan Korpri Jaya terhadap partai Islam? Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Mengetahui sikap masyarakat Kelurahan Korpri Jaya mendukung atau memihak (*favorable*) maupun tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) terhadap partai Islam. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dan dalam penelitian ini menggunakan rumus *purposive random sampling* dengan menggunakan SPSS.16 for windows, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi, teknik angket, wawancara dan studi pustaka.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Sikap masyarakat Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarama Kota Bandar Lampung dari jumlah sampel 85 responden dihasilkan masyarakat yang bersikap positif terhadap partai politik Islam sebesar 48%, masyarakat yang bersikap biasa sebesar 36%, sedangkan yang bersikap negatif terhadap partai politik Islam sebesar 15% yang tersebar dalam 4 dimensi yang diujikan antara lain dimensi tokoh/kader, ideologi/flatfrom, program kerja, dan citra partai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Korpri Jaya bersikap positif terhadap partai politik Islam tetapi dalam pemilihan legislatif masyarakat Korpri Jaya kurang berminat untuk memilih partai politik Islam. Hasil peneliti mengungkapkan bahwa alasan masyarakat tidak memilih partai politik Islam adalah partai politik Islam memiliki citra yang jelek. Masyarakat hendaknya tidak mudah mempercayai sebuah informasi yang belum tentu kebenarannya sedangkan untuk partai Islam agar lebih bisa bersosialisasi dan merangkul masyarakat agar masyarakat lebih mengenal partai politik Islam dengan lebih baik.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Isnaini Nurul Fajri

NPM : 1331040083

Program Study : Pemikiran Politik Islam (PPI)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul Sikap Masyarakat Terhadap Partai Politik Islam (Studi Kasus Kelurahan Korpri Jaya, Kecamatan Sukarama Kota Bandar Lampung) adalah benar-benar karya asli saya, kecuali bagian yang disebut sumbernya.

Apabila kemudian hari ditemukan ketidak benaran dari pernyataan saya ini, maka saya bersedia menerima segala sangsi yang sudah ditentukan.



Bandar Lampung 30 November 2017

Penulis

Isnaini Nurul Fajri
1331040083



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : SIKAP MASYARAKAT TERHADAP PARTAI POLITIK
ISLAM (STUDI KASUS KELURAHAN KORPRI JAYA,
KECAMATAN SUKARAME, KOTA BANDAR
LAMPUNG)**

**Nama : ISNAINI NURUL FAJRI
NPM : 1331040083
Jurusan : Pemikiran Politik Islam
Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Muhammad Nursalim Malay, M.Si
NIP. 196301011999031001**

**Tin Amalia Fitri, M.Si
NIP. 197801302011012004**

Mengetahui

Ketua Jurusan Pemikiran Politik Islam

**Dr. Nadirsah Hawari, MA
NIP. 197406282008011013**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

PENGESAHAN

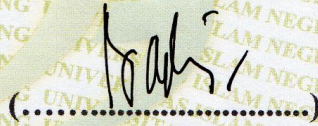
Skripsi dengan judul, **“SIKAP MASYARAKAT TERHADAP PARTAI POLITIK ISLAM (STUDI KASUS KELURAHAN KORPRI JAYA, KECAMATAN SUKARAME, KOTA BANDAR LAMPUNG).”** Disusun oleh **ISNAINI NURUL FAJRI, NPM: 1331040083**, Jurusan Pemikiran Politik Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung pada Hari Jum'at, 22 Desember 2017, di Ruang Sidang Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

TIM DEWAN PENGUJI


Ketua : Dr. Himyari Yusuf, M.Hum



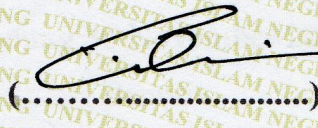
Sekretaris : Siti Badiah, M.Sos.I



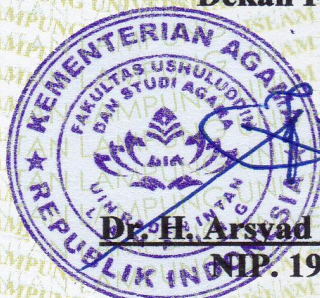
Penguji I : Ellya Rosana, S.Sos., M.H



Penguji II : Tin Amalia Fitri, M.Si



Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin



Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc., M.Ag
NIP. 195808231993031001

MOTO

أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَكُمْ هُزُوءًا وَلَعِبًا مِّنْ
أُوتُوا الْكِتَابَ مِن قَبْلِكُمْ وَالْكَافَّارَ أَوْلِيَاءَ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ كُنتُمُ الَّذِينَ
مُؤْمِنِينَ ٥٧

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil jadi pemimpinmu, orang-orang yang membuat agamamu jadi buah ejekan dan permainan, (yaitu) di antara orang-orang yang telah diberikan kitab sebelummu, dan orang-orang kafir (orang-orang musyrik). Dan bertakwalah kepada Allah jika kamu betul-betul orang-orang yang beriman. (QR.AL-MAIDAH:57)¹



¹ Kementerian agama, *Qur'an Surah Al-Maidah :57*, (Bandung: Karya Toha, 1997).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, saya persembahkan karya tulis ini kepada:

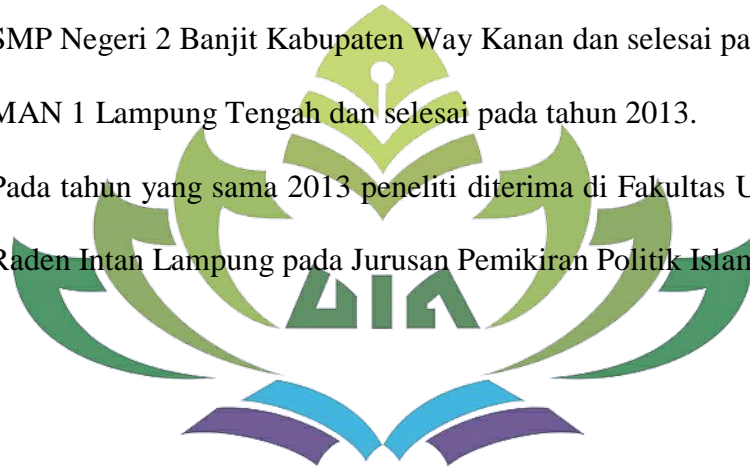
1. Kedua orangtuaku yang tercinta, ayahanda Hi.SAMSUDI dan ibunda Hj.DASIYAH tercinta atas segala pengorbanan dan kasih sayang, motivasi, dan tidak henti-hentinya mendoakanku siang dan malam hingga saya bisa menyelesaikan S1 di UIN Raden Intan Lampung yang saya banggakan.
2. Kakakku Nur Muhammad Rifai dan adikku Ahmad Syabani Irsyad tercinta, yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan kasih sayangnya.



RIWAYAT HIDUP

Nama Isnaini Nurul Fajri, dilahirkan di Desa Donomulyo Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan, tepatnya pada tanggal 01 September 1994 putri kedua dari 3 bersaudara, dari pasangan Bapak Samsudi Ibu Dasiyah. Adapun jenjang pendidikan penulis sebagai berikut:

1. SD Negeri 1 Donomulyo Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan tahun 2001 selama 6 tahun menempuh pendidikan dan selesai pada tahun 2007.
2. SMP Negeri 2 Banjit Kabupaten Way Kanan dan selesai pada tahun 2010.
3. MAN 1 Lampung Tengah dan selesai pada tahun 2013.
4. Pada tahun yang sama 2013 peneliti diterima di Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung pada Jurusan Pemikiran Politik Islam.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Segala puji syukur bagi Allah SWT. yang telah memberikan nikmat, taufiq dan hidayah-Nya serta petunjuk dan limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **Sikap Masyarakat Terhadap Partai Politik Islam (Studi Kasus Kelurahan Korpri Jaya, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung)**. Shalawat beserta salam kami semoga tersampaikan kepada Nabi Allah yang mulia yakni Rasulullah Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat dan seluruh umat yang selalu mengikuti ajaran beliau.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan study pada program Strata Satu (S1) Jurusan Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Dalam proses penulisan skripsi ini, tentu saja tidak merupakan hasil usaha penulis secara mandiri, banyak sekali penulis menerima motivasi bantuan pemikiran, dan partisipasi dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Rektor UIN Raden Intan Lampung bapak Prof.Dr.H.Moh.Mukri,M.Ag. beserta staf dan jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin bapak Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc, M.Ag, serta para wakil Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung.
3. Ketua Jurusan Pemikiran Politik Islam bapak Dr. Nadirsyah Hawari, MA.

4. Pembimbing I bapak Drs. Muhammad Nursalim Malay, M.Si dan pembimbing II ibu Tin Amalia Fitri, M.Si yang telah banyak memberikan saran, masukan dan bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan ilmu, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
6. Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Institut yang telah memberikan informasi, data, refrensi dan lain-lain.
7. Orang tuaku, kakakku, adikku dan semua keluarga yang selalu berdoa dengan tulus dan memberikan motivasi untuk keberhasilanku.
8. Teman-teman seperjuangan Fakultas Ushuluddin angkatan 2013 khususnya Jurusan Pemikiran Politik Islam kelas B dan teman-teman KKN Desa Fajar Mulya terimakasih atas kebersamaannya dan persahabatan yang telah terbangun selama ini.
9. Untuk sahabat-sahabat Superku yang berjuang bersama-sama dalam menyelesaikan kuliah ini khususnya Heni Kustiyanis dan yang lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
10. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Ushuluddin, khususnya Jurusan Pemikiran Politik Islam.

Semoga Allah SWT memberikan hidayah dan taufiqnya sebagai balasan atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis. Amin Yarobbal a'lamin.

Bandar Lampung, November, 2017

Penulis,

Isnaini Nurul Fajri

Npm. 1331040083



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penulis perlu menegaskan terlebih dahulu maksud dari kata-kata atau istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi. **“Sikap Masyarakat Terhadap Partai Politik Islam (Studi Kasus Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung)”**. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

Sikap memiliki banyak definisi menurut para ahli: Menurut Nurcholis Madjid mengemukakan bahwa Demokrasi merupakan cara/pandangan hidup bagi manusia yang menuntut sikap, tutur kata dan perilaku manusia. Agar Demokrasi benar menjadin nyata dalam kehidupan manusia, perlu dijalankan norma dan aturan. Jadi sikap politik adalah seseorang atau kelompok untuk merespon masalah-masalah politik yang terjadi. sedangkan menurut Berkowitz sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut.¹

Masyarakat dalam bahasa inggris disebut *society*, asal katanya *socius* yang berarti kawan. Adapun kata “masyarakat” berasal dari bahasa arab, yaitu *syirk*, artinya bergaul. Adanya saling bergaul ini tentu karena adanya bentuk-bentuk aturan hidup, yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan,

¹ Berkowitz, *Social Psychology*, Glenview, III : Scot Foresman and Company, h.254

melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan.²

Partai politik Islam dalam jurnal M. Nursalim Malay, Menurut Greg Fealy partai Islam dibagi ke dalam beberapa bentuk yaitu; *Formalist Islamic Parties*, partai-partai ini berusaha memperjuangkan nilai-nilai Islam ke dalam perundangan-undangan dan kebijakan-kebijakan negara. Misalnya kelompok partai ini di Indonesia, PPP, PBB, dan PKS, dan *Pluralist Islamic parties*. Partai-partai ini memperjuangkan nilai-nilai Islam ke dalam konteks negara-negara Indonesia yang plural, misalnya kelompok partai ini di Indonesia, PKB dan PAN.³ Tujuan partai islam adalah untuk menegakkan kedaulatan Tuhan dimuka bumi dan menjadikan islam sebagai jalan hidup di dunia ini, karena islam adalah wahyu atau Risalah yang diberikan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umatnya sebagai pedoman bagi kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁴

Kesimpulan penegasan judul di atas, yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah suatu penelitian yang membahas tentang Sikap Masyarakat Terhadap Partai Politik Islam, perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) terhadap partai politik Islam yang akan diungkap menggunakan Skala Sikap Terhadap Parpol Islam.

² [Http://carapedia.com/pengertian definisi masyarakat menurut para ahli info488.Tgl5 mei 2017](http://carapedia.com/pengertian definisi masyarakat menurut para ahli info488.Tgl5 mei 2017).

³ M. Nursalim Malay, *Sikap Partai Politik Islam Dalam Perubahan UU Pemilu*, jurnal Politik, (diakses 12 april 2017).

⁴ Thoyib dan Sugiyanto, *Islam dan Pranata Sosial Kemasyarakatan*, (Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h.23

B. Alasan Memilih Judul

Terbentuknya judul dalam penelitian ini, dikarenakan adanya sebuah masalah atau problem sehingga tergerak untuk dilakukan penelitian. Adapun hal-hal yang menarik atau alasan-alasan penulis dalam memilih judul skripsi ini ialah sebagai berikut :

1. Alasan Objektif

- a. Mengetahui pengaruh sikap terhadap partai politik Islam dengan perilaku memilih partai politik Islam pada masyarakat kelurahan Korpri Jaya kota Bandar Lampung.
- b. Penulis ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi sikap masyarakat mendukung atau memihak (*favorable*) maupun tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada parpol Islam.
- c. Mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap partai politik Islam dan perilaku memilih partai politik Islam pada masyarakat kelurahan Korpri Jaya kota Bandar Lampung.

2. Alasan Subjektif

Judul skripsi yang penulis ajukan sesuai dengan disiplin ilmu yang penulis pelajari pada jurusan Pemikiran Politik Islam (PPI), serta memperbanyak khazanah ilmu penulis mengenai sikap masyarakat Korpri Jaya terhadap partai politik Islam, dan studi kasus penelitian dekat dengan kampus UIN Raden Intan Lampung sehingga dapat menghemat biaya transportasi.

C. Latar Belakang

Partai-partai politik Islam dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok besar. Pertama, partai yang menjadikan Islam sebagai asas dan program formal. Kedua, partai yang mementingkan pengembangan nilai-nilai Islam daripada simbol-simbol Islam. Kedua kelompok tersebut memiliki perbedaan pendekatan dalam menangkap ajaran Islam sebagaimana juga keduanya mempunyai perbedaan dalam orientasi dan program.⁵

Karakter partai Islam memiliki nilai lebih dibandingkan partai nasional lainnya. Karena ketika sebuah partai sudah berani membawa embel-embel “Islam”, tentu tidak sekedar nama, tidak sekedar jargon, namun isi dan konsekuensinya juga harus diperhatikan agar selalu selaras dengan nilai-nilai Islam. Apalagi sekiranya bergabung dan mendukung keberadaan partai Islam diniatkan untuk membantu umat dan dijadikan sebagai sarana dakwah, insyaallah akan memberikan pahala tersendiri di sisi Allah. Sebab tiada amalan apapun yang sia-sia dimata Allah kecuali Allah balas dengan ganjaran dan kebaikan yang berlipat ganda, baik dunia apalagi nanti di akhirat. Jangan sampai nama partai Islam, namun isi dan karakter sama dengan partai non-Islam, apalagi sampai lebih buruk lagi.

Perkembangan partai Islam di Indonesia mengalami pasang surut hal ini terlihat dari hasil pemilihan umum yang pernah dilaksanakan di Indonesia yaitu:

⁵ Ibid, h.18

Pada masa Orde Lama, pada pemilihan umum pertama tahun 1955 di Indonesia partai-partai Islam memperoleh hasil yang signifikan seperti :⁶Pada partai PNI memiliki suara 22,3%, Masyumi memiliki suara 20,9%, Nahdatul Ulama memiliki suara 18,4%, dan PKI memiliki suara 16,4%.

Dimasa Orde Baru, kekuatan partai mencoba untuk mengkonsolidasi dirinya, rehabilitasi Masyumi yang pernah dibubarkan ditolak rezim Sueharto. Rekayasa-rekayasa politik, politik rezim Orde Baru tidak memberikan kesempatan bagi kekuatan politik Islam untuk bangkit kembali. Tahun 1973 fungsi paksa dilakukan dan bergabunglah partai-partai Islam ke dalam PPP. Tahun 1985, asas Islam PPP terpaksa diganti dengan Pancasila, karena kebijakan asas tunggal⁷.

Masa Reformasi, umat Islam memanfaatkan momentum euphoria Reformasi untuk menyusun kembali format perjuangan penegakkan syariat Islam di jalur politik.⁸

Diawal munculnya Orde Baru, kalangan Islam berharap terjadinya romantisme hubungan politik partai Islam dengan penguasa baru. Mengingat di akhir kekuasaan Orde Lama, terjadi proses marginalisasi partai Islam dan menguatkan peran partai komunis. Apalagi diawal munculnya rezim Orde Baru, umat Islam ikut aktif terlibat dalam pengganyangan PKI. Namun keinginan umat Islam ternyata harus terus terkubur, sebab bagi rezim Orde

⁶ Miriam Budiarjo, *Dasar-Dasar ILMU POLITIK*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.434

⁷ M. Alfian Alfian, *Eksperimentasi Islam Politik Jilid III dalam Mengapa Partai Islam Kalah*, (Jakarta : Alvabet, 1999), h.118

⁸ Muhmmad Iqbal & Amin Husien Nasution, *Pemikiran Politik Islam; Dari Masa Klasik Hingga Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2010), h.286

Baru, bangkitnya kekuatan politik Islam semacam partai Masyumi harus dicegah, karena ini sama juga memberi peluang terhadap militansi Islam tampil dalam kekuasaan. Hal ini dianggap berpotensi menimbulkan konflik ideologis dekemudian hari, sesuatu yang sangat ditakuti rezim baru.

Hasil pemilihan umum tahun 1977-1997, partai politik Islam selalu mengalami kekalahan dan pada pemilu tahun 2009 partai Islam menempati urutan keempat dengan jumlah suara yang diperoleh (7,89%) jauh dibawah partai Demokrat (20,81), Golkar (14,45), dan PDIP (14,01).

Keterangan diatas menunjukkan kekalahan partai-partai Islam khususnya di kelurahan Korpri Jaya kecamatan Sukarame kota Bandar Lampung , lalu adanya keterkaitan sikap masyarakat kelurahan Korpri Jaya terhadap partai Islam menjadi hal yang menarik untuk dikaji. Kelurahan Korpri Jaya dengan jumlah penduduk yang telah memiliki hak pilih 3602 orang/jiwa, dengan penduduk laki-laki yang telah memiliki hak pilih 657 orang/jiwa dan perempuan 1945 orang/jiwa.

Data hasil pemilu Legislatif tahun 2014 dikelurahan Korpri Jaya dan calon-calon yang diusung adalah, Partai PKB dan calon yang diusung (SURYANI,S.Sos) dengan perolehan suara 32, (Dra. MARDIARI KASMA) dengan perolehan suara 10, (Hi, SYARIFUDIN ATIM) dengan perolehan suara 3 dan dengan anggota yang lainnya dengan jumlah suara 84. Jika dibandingkan dengan partai NasDem dan calon-calon yang diusungnya dengan perolehan suara 292, parpol Islam di Kelurahan Korpri Jaya,

Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung mendapatkan suara lebih rendah.⁹

Pola geografis masyarakat di kelurahan Korpri Jaya, secara umum yang terkait dengan instansi keagamaan, terdapat instansi pendidikan MAN 1 Bandar Lampung, 5 masjid, 4 surau/mushola, terdapat ranting parpol Islam di kelurahan Korpri Jaya, dan dekat dengan UIN Raden Intan Lampung. Keterlibatan masyarakat terhadap himpunan kewargaan yang bersifat keagamaan tersebar disetiap kelurahan. Sedangkan pola sosiologisnya yang berhubungan dengan kemasyarakatan adalah adanya pengajian rutin ibu-ibu setiap hari jumat yang diisi dengan ceramah dan kegiatan lainnya.

Jika yang dijadikan objek adalah partai Islam dan sikap umat Islam positif atau mendukung keberadaan partai politik Islam, maka diharapkan perilaku politiknya memilih partai politik Islam dalam pemilihan umum atau sebaliknya jika sikapnya negative terhadap partai politik Islam, maka perilaku politiknya tidak memilih partai Islam.

Atas dasar deskripsi diatas penulis akan mengkaji mengenai sikap masyarakat di kelurahan Korpri Jaya terhadap partai Islam. Tentang sikap masyarakat mendukung atau memihak (*favorable*) maupun tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada partai Islam. Yang mana Pola geografis masyarakat di kelurahan Korpri Jaya, secara umum yang terkait dengan instansi keagamaan dan pola sosiologisnya yang aktif dalam kegiatan keagamaan namun partai islam di kelurahan korpri jaya dalam data pemilu

⁹ KPU Kota Bandar Lampung “hasil pemilu legislatif tahun 2014”

legislatif tahun 2014, justru partai Islam mendapat suara yang rendah. Hal ini menjadi alasan penulis untuk menulis tugas akhir dengan judul “**SIKAP MASYARAKAT TERHADAP PARTAI POLITIK ISLAM** (Studi Kasus Kelurahan Korpri Jaya, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung).

D. Rumusan Masalah

Hasil latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana sikap masyarakat kelurahan Korpri Jaya terhadap partai Islam?

E. Tujuan Masalah

Mengetahui sikap masyarakat kelurahan Korpri Jaya memihak (*favorable*) atau tidak memihak (*unfavorable*) terhadap partai Islam.

F. Manfaat Penelitian

Hasil tujuan yang telah dirumuskan diatas, maka diharapkan peneliti mempunyai manfaat sebagai berikut:

Manfaat secara pragmatis:

1. Penelitian ini akan memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap kajian pemikiran partai politik Islam pada umumnya dan di kelurahan Korpri Jaya Kota Bandar Lampung pada khususnya.
2. Untuk memberikan wacana pada civitas akademika tentang agama dan negara, sehingga dapat mendorong kalangan praktisi dan akademisi untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian yang relevan dengan tema di atas.

Manfaat secara teoritis:

“Menambah hasanah pengetahuan tentang teori Partai Islam”

G. Tinjauan Pustaka

Berikut paparan tinjauan umum atas sebagian karya-karya penelitian tersebut:

Carman Ansari (2010) dengan skripsi yang berjudul Partai Islam dan Pemilu Presiden 2009. Penelitian membuktikan bahwa faktor-faktor yang mendasari partai-partai berasaskan Islam mendukung SBY Boediono karena adanya kesamaan dan kesepahaman dengan partai mitra koalisi serta keterlibatan elit-elit partai Islam dalam tim sukses kemenangan SBY-Boediono.¹⁰

Sri Busono(2013) dengan skripsi yang berjudul Pengaruh Ketaatan Beragama Terhadap Pilihan Partai Politik Islam Pada Pemilihan Umum 2009

¹⁰ Carman Ansari , “*Partai Islam dan Pemilu Presiden 2009*”, (Penelitian membuktikan bahwa faktor-faktor yang mendasari partai-partai berasaskan Islam mendukung SBY Boediono karena adanya kesamaan dan kesepahaman dengan partai mitra koalisi, 2010).

(Studi Kasus Pada Jamaah Masjid Raya Cinere Depok). Penelitian membuktikan bahwa agama tidak menjadi ukuran dan landasan dari hampir sebagian besar responden untuk menentukan pilihan politik. Analisis statistik menunjukkan pengaruh ketaatan beragama terhadap partai politik Islam rendah (1,0%).¹¹

M. Nursalim Malay, Ali Abdul Wahid, Abdul Qohar, (2013) dengan judul buku Perilaku Politik Mahasiswa “ditinjau dari sikap terhadap parpol Islam, jurusan, aktivitas berorganisasi dan jenis kelamin. Hasil penelitian kelompok membuktikan berdasarkan data statistik deskriptif: mahasiswa yang memiliki sikap positif terhadap partai politik Islam sebesar 78 %, sedangkan pilihan terhadap partai politik Islam pun cukup tinggi yaitu 63%.¹²

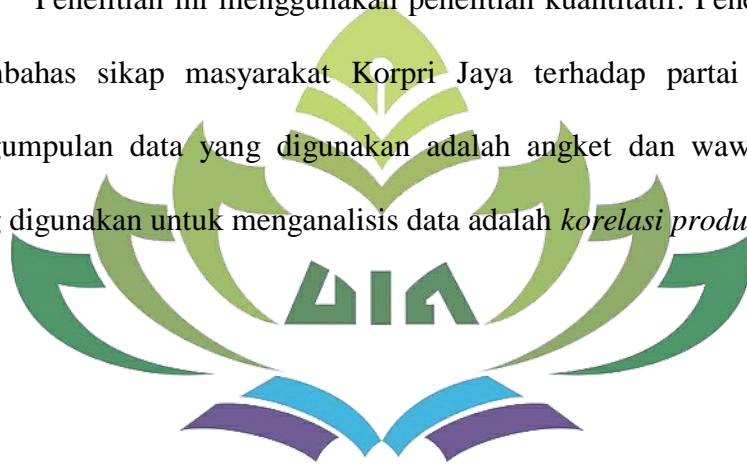
Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya contohnya Carman Ansari (2010) dengan skripsi yang berjudul Partai Islam dan Pemilu Presiden 2009, Sri Busono(2013) dengan skripsi yang berjudul Pengaruh Ketaatan Beragama Terhadap Pilihan Partai Politik Islam Pada Pemilihan Umum 2009 (Studi Kasus Pada Jamaah Masjid Raya Cinere Depok), dan M. Nursalim Malay, Ali Abdul Wahid, Abdul Qohar, (2013) dengan judul buku Perilaku Politik Mahasiswa “ditinjau dari sikap terhadap parpol Islam, jurusan, aktivitas berorganisasi dan jenis kelamin sedangkan

¹¹ Sri Busono, “*Pengaruh Ketaatan Beragama Terhadap Pilihan Partai Politik Islam Pada Pemilihan Umum 2009 (Studi Kasus Pada Jamaah Masjid Raya Cinere Depok)*”. (Penelitian membuktikan bahwa agama tidak menjadi ukuran dan landasan dari hampir sebagian besar responden untuk menentukan pilihan politik 2013).

¹² M. Nursalim Malay, *Sikap Partai Politik Islam Dalam Perubahan UU Pemilu*, jurnal Politik ta1npa tahun, (diakses 12 april 2017).

judul skripsi yang penulis buat adalah khusus membahas Sikap Masyarakat Terhadap Partai Politik Islam (Studi Kasus Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung), dengan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana sikap masyarakat kelurahan Korpri Jaya terhadap partai Islam?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap masyarakat kelurahan Korpri Jaya mendukung atau memihak (*favorable*) maupun tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) terhadap partai Islam.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini fokus membahas sikap masyarakat Korpri Jaya terhadap partai Islam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan wawancara. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah *korelasi product moment*.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sikap Terhadap Partai Politik Islam

1. Pengertian Sikap

Sikap manusia, telah memiliki banyak definisi menurut para ahli: sikap atau *attitude* merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial. Sarwono¹³ dengan berdasarkan pada teori rangsang-balas (*stimulus-response theory*) menerangkan bahwa sikap adalah kecenderungan atau kesiapan seseorang untuk bertindak laku tertentu ketika ia menghadapi rangsangan tertentu. Seseorang yang mempunyai sikap positif terhadap makanan pedas akan selalu makan setiap ia menemukan makanan pedas. Sebaliknya orang yang bersikap negatif akan selalu menghindar jika ia menjumpai makanan pedas. Sikap ini dapat terjadi terhadap situasi, orang, kelompok/partai, nilai-nilai, dan semua hal yang terdapat disekitar manusia.

Menurut Beum, seorang pengikut Skinner seperti dikutip Sarwono, menerangkan terbentuknya sikap berdasarkan pada teori Skinner. Beum berpandangan, tingkah laku manusia berkembang dan dipertahankan oleh anggota-anggota masyarakat yang memberi penguat pada individu untuk bertindak laku secara tertentu (yang dikehendaki oleh masyarakat).

¹³ Sarwono, S. W., *Teori-teori Psikologi Sosial*, Divisi buku perguruan tinggi, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006).

Menurut Miller dan Dollard masih mengutip Sarwono, ada empat prinsip dalam belajar: dorongan (*drive*), isyarat (*cue*), tingkah dan dapat dipertukarkan. Dorongan adalah rangsangan yang sangat kuat yang mendorong organisme bertindak laku.

- a. Prilaku memilih, pengertian prilaku memilih menurut Gaffar adalah keputusan seseorang dalam memberikan suara kepada kandidat tertentu. Hal ini terjadi baik dalam pemilihan anggota legislatif maupun eksekutif. Terdapat dua pendekatan untuk menganalisis perilaku pemilih: pendekatan sosiologis dan pendekatan psikologis.

Pendekatan sosiologis menyatakan, prefensi politik termasuk di dalamnya prefensi pemberian suara di kotak pemilihan merupakan produk dari karakteristik sosial-ekonomi seperti profesi, kelas sosial, agama, dan lainnya. Dengan kata lain, latar belakang seseorang atau kelompok orang seperti jenis kelamin, kelas sosial, ras, etnik, agama, ideologi dan daerah asal merupakan variabel independen yang mempengaruhi keputusan pemilih, sedangkan dalam pendekatan psikologi disebutkan bahwa keputusan memilih terhadap partai politik atau kandidat didasarkan pada respons psikologis, seperti kualitas personal kandidat, performa

pemerintahan yang saat ini berkuasa, isu-su yang dikembangkan oleh kandidat, dan loyalitas terhadap partai.¹⁴

2. Teori Sikap

Fishbein dan Ajzen menggolongkan teori sikap dalam dua kelompok, yaitu teori-teori konsistensi kognitif. Sears, Freedman dan Peplau mengelompokkan dalam tiga kelompok berdasarkan pendekatan teorinya, yaitu teori belajar, teori insentif dan teori kognitif.¹⁵

a. Teori belajar

Asumsi dasar teori ini menjelaskan bahwa sikap ditentukan oleh apa yang telah dipelajari sebelumnya. Sikap dapat dipelajari, sehingga seseorang memperoleh informasi, fakta maupun nilai-nilai tertentu. Dalam teori belajar ini terdapat tiga mekanisme, yaitu *asosiasi*, *reinforcement* dan *imitasi*. Pada mekanisme asosiasi, pembentukan sikap dipengaruhi oleh suatu yang lain, baik yang menyenangkan atau tidak. Pada mekanisme reinforcement, seseorang menunjukkan sikap atau perilaku tertentu karena dengan bersikap seperti itu memperoleh sesuatu yang menyenangkan. Kemudian pada mekanisme imitasi, seseorang menunjukkan sikap dan perilaku tertentu karena meniru orang lain yang menjadi model.

¹⁴ Afan Gaffar, *POLITIK INDONESIA transisi menuju demokrasi*, (putaka pelajar offset yogyakarta 2006.)

¹⁵ David. O. Sears, Jonathan L. Freedman dan Letitian Anne Peplau, *Psikologi Sosial Jilid (terjemah)* (jakarta : penerbit erlangga, 1994)

b. Teori insentif

Sikap dianggap sebagai suatu proses menimbang keuntungan dan kerugian yang akan ditimbulkan yang diperoleh berbagai kemungkinan kondisi, selanjutnya individu akan mengambil sikap tertentu dengan pertimbangan memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan kerugian.

c. Teori kognitif

Manusia dianggap sebagai individu yang telah memahami makna serta hubungan dalam struktur kognitifnya. Seseorang, apabila menemukan suatu nilai yang tidak konsisten suatu dengan lainnya, maka ia akan mengubahnya sehingga menjadikan keyakinannya atas nilai tersebut menjadi lebih konsisten. Adapun bila kognisinya telah konsisten, sedangkan dia diharapkan pada kognisi baru yang menimbulkan ketidak konsistenan tersebut.

3. Karakteristik dan Komponen Sikap

Menurut Sherif sikap memiliki beberapa karakteristik, antara lain :

- a. Sikap bukan dibawa sejak lahir.
- b. Sikap dapat berubah-ubah, sehingga dapat dipelajari.
- c. Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi berhubungan dengan obyek tertentu.
- d. Obyek sikap dapat berupa sesuatu hal atau kumpulan dari beberapa hal.¹⁶

¹⁶ Sherif, M dan C.W Sherif, *An Outline of Social Psychology* (New York: Harper dan Row Publ, 1956)

Sax mengemukakan adanya beberapa karakteristik lain dari sikap, yaitu arah, intensitas, keluasan, konsistensi dan spontanitas.¹⁷ Arah, maksudnya bahwa sikap menunjukkan apakah seseorang setuju atau tidak setuju terhadap obyek sikap. Intensitas, menunjukkan kekuatan sikap tidak sama. Keluasan, menunjukkan luas tidaknya aspek dari obyek sikap. Konsistensi, menggambarkan kesesuaian antara pernyataan sikap dengan responnya terhadap obyek, dan tampak pada ketidak adaan kebimbangan dalam bersikap. Spontanitas, menunjukkan kesiapan dari subyek untuk menyatakan sikapnya secara spontan. Spontanitas dikatakan tinggi apabila seseorang menyatakan sikapnya tanpa diberi desakan.

Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik sikap adalah bukan keturunan, merupakan hasil belajar, memiliki obyek berupa hal atau kumpulan beberapa hal. Sikap juga memiliki arah, intensitas, keluasan, konsistensi dan spontanitas.

Komponen Sikap menurut Sears dkk menyebutkan bahwa sikap memiliki tiga komponen, yaitu kognitif, aktif dan konatif. Komponen kognitif adalah seluruh kognisi yang dimiliki seseorang tentang obyek sikap. Komponen afektif adalah segenap perasaan atau emosi seseorang terhadap obyek sikap yang merupakan penilaian. Komponen konatif atau

¹⁷ Syaifuddin Azwar, *Sikap Manusia*, h.37

perilaku adalah kesiapan seseorang untuk melakukan tindakan atau kecenderungan untuk bertindak terhadap suatu obyek sikap.¹⁸

a. Komponen kognitif

Bigham mengemukakan bahwa komponen kognitif merupakan kepercayaan individu berdasarkan fakta dan merupakan kepercayaan individu berdasarkan fakta dan informasi tentang suatu obyek sikap.¹⁹ Traves, Gagnes dan Crobach berpendapat komponen cognitive berupa pengetahuan, kepercayaan atau pikiran yang didasarkan pada informasi yang berhubungan dengan objek. Misalnya, orang tahu bahwa uang itu bernilai, karena mereka melihat harganya dalam kehidupan sehari-hari. Sikap kita terhadap uang itu mengandung pengertian bahwa kita tahu tentang nilai uang.

b. Komponen afektif

Walgito berpendapat bahwa komponen afektif berkaitan dengan arah sikap. Bila obyek sikap menimbulkan perasaan senang, maka sikap individu adalah positif, demikian pula sebaliknya. Traves, Gagnes dan Crobach berpendapat komponen *affective* menunjukkan pada dimensi emosional dari sikap, yaitu emosi yang berhubungan dengan objek. objek disini dirasakan sebagai yang menyenangkan atau tidak menyenangkan. Misalnya, jika orang mengatakan bahwa mereka senang uang, ini melukiskan perasaan mereka terhadap uang.

¹⁸ David . O. Sears, Jonathan L.Freedman dan Letitia Anne Peplau, *Psikolog Sosial* h.97

¹⁹ Brighm, J.C, *Social Psychology* h.101

c. Komponen konatif

Walgito menjelaskan bahwa komponen konatif adalah sebagai komponen psikomotor yang merupakan orientasi untuk bertindak atau merespon terhadap obyek sikap. Krech dkk menyebutkan komponen ini sebagai *action tendency component*, yaitu kesiapan seseorang untuk bertindak sehubungan dengan adanya suatu obyek sikap. Traves, Gagnes dan Crobach berpendapat komponen conative melibatkan salah satu predisposisi untuk bertindak terhadap objek. Misalnya, karena uang adalah suatu yang bernilai, orang menyukainya, dan mereka berusaha (bertindak) untuk mendapatkan gaji yang besar.

Pemilih dengan kemampuan kognitifnya akan menilai positif dan negatif partai politik dan tokoh politik. Sikap pemilih terhadap partai menurut Nursal terbentuk karena adanya ikatan emosional antara pemilih dengan partai politik. Karenanya, antara sikap pemilih dan perilaku pemilih akan berkaitan. Demikian halnya sikap terhadap tokoh politik atau dalam pemilihan dikenal dengan kandidat.²⁰

4. Faktor yang Mempengaruhi Sikap

Sikap sebagai hasil prose belajar, pembentukan terjadi sepanjang hidup melalui interaksi dengan obyek diluar diri. Sikap terdiri dari dua macam, yaitu sikap individu, yang merupakan sikap pribadi; dan sikap sosial, yaitu sikap yang menjadi milik kelompok. Sikap terbentuk melalui proses belajar sosial, yaitu

²⁰ Nursal, A, *Political Marketing: Strategi Memenangkan Pemilu, Sebuah Pendekatan Baru Kampanye Pemilihan DPR, DPD, Presiden*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama,2004).

bentuk pengkondisian klasik dan instrumental, atau modeling dan pengalaman langsung.²¹

Azwar menjelaskan bahwa sikap terbentuk melalui proses interaksi sosial, dan dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi, lembaga pendidikan, lembaga agama dan emosi individu.²² sedangkan Brigham menambahkan bahwa sikap terbentuk melalui proses belajar dengan cara mengamati orang lain, melalui penguatan, hubungan yang terkondisi, pengalaman langsung dan dengan mengamati perilaku diri sendiri.²³

Selanjutnya Azwar mengemukakan bahwa sikap dapat berubah setelah terjadi proses persusi, yang lebih menekankan faktor eksternal dan sengaja dimasukkan untuk mempengaruhi sikap seseorang secara sadar dimasukkan untuk mempengaruhi sikap seseorang secara sadar ataupun tidak, sehingga ia akan mengadopsi sikap tertentu. Adapun faktor yang menentukan adalah:

- a. Komunikator, yaitu meliputi efektivitas, kredibilitas dan kekuatan komunikator.
- b. Efektivitas komunikasi, meliputi organisasi komunikasi, isi komunikasi.
- c. Target Komunikasi, yaitu audiens

Sherif menyatakan bahwa perubahan sikap berarti perubahan dari kesiapan individu untuk mengambil keputusan terhadap suatu obyek,

²¹ Baron dan Byrne, *Social Psycholog*, h.102

²² Ibid h.30

²³ Brigham , J.C, *Social Psychology, and edition*, (New York: Harper Collins Publisher Inc, 1991)

dapat dari keadaan negatif ke positif ataupun sebaliknya. Perubahan sikap juga berarti perubahan suatu kesiapan kepada kesiapan lain dalam pemenuhan kebutuhan akhir.

Menurut Kreck dkk perubahan sikap tergantung pada beberapa faktor; 1) seberapa besar nilai sikap itu bagi seseorang, 2) kepribadian seseorang, seperti tingkat kecerdasan, *cognitive need* dan *style*, 3) seberapa jauh sikap mendapat dukungan dari kelompoknya, 4) informasi yang diperoleh pada situasi komunikasi dan 5) keterikatan seseorang pada suatu kelompok, sehingga ia akan menyesuaikan sikapnya dengan sikap yang dimiliki kelompoknya. Perubahan sikap terjadi dalam dua bentuk, yaitu *concurent change* berupa perubahan sikap yang sebangun, dari netral ke positif atau negatif, dan *inconcurent change*, berupa perubahan sikap yang bertentangan dari positif ke negatif atau sebaliknya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sikap terbentuk melalui proses belajar sebagai hasil interaksi dengan lingkungan sosialnya yang terjadi sepanjang hidup, sedangkan perubahan sikap terjadi karena proses persuasi dan tergantung pada faktor nilai sikap, kepribadian, dukungan sosial, kualitas informasi dan keterikatan pada kelompok.

5. Fungsi Sikap

Menurut Katz sikap yang dimiliki seseorang mengandung fungsi yang bermacam-macam, yaitu fungsi instrumental, pertahanan ego, ekspresi nilai dan pengetahuan.

Fungsi instrumental, yaitu sampai sejauhmana sikap dapat dijadikan sebagai instrumen atau alat untuk mencapai tujuan individu. Fungsi ini disebut juga sebagai fungsi sarana-tujuan atau fungsi penyesuaian.

Fungsi pertahanan ego, yaitu sikap yang diambil seseorang untuk mempertahankan ego atau keakuannya bila merasa terancam.

Fungsi ekspresi nilai, yaitu sikap seseorang merupakan ekspresi nilai yang ada dalam dirinya. Sehingga untuk mengetahui sejauh mana nilai yang dimiliki pada individu dapat dilihat dari sikapnya terhadap suatu obyek.

Fungsi pengetahuan, yaitu sikap yang ditunjukkan seseorang menunjukkan kadar pengetahuan yang dimilikinya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sikap yang dimiliki seseorang memiliki fungsi yang bermacam-macam sesuai dengan kepentingan individu, yaitu fungsi instrumental, pertahanan ego, ekspresi nilai serta pengetahuan.

6. Pengukuran Sikap

Salah satu aspek yang sangat penting guna mempelajari sikap dan perilaku manusia adalah masalah pengungkapan (*assessment*) atau pengukuran (*measurement*) sikap. Berbagai teknik dan metode telah dikembangkan oleh para ahli guna mengungkap sikap manusia dan memberikan interpretasi yang valid. Terdapat beberapa metode pengungkapan (mengukur) sikap, diantaranya:²⁴

a. Observasi perilaku

Untuk mengetahui sikap seseorang terhadap sesuatu dapat diperhatikan melalui perilakunya, sebab perilaku merupakan salah satu indikator sikap individu.

b. Pertanyaan langsung

Ada dua asumsi yang mendasari penggunaan metode pertanyaan langsung guna mengungkapkan sikap. Pertama, asumsi bahwa individu merupakan orang yang paling tahu mengenai dirinya sendiri. Kedua, asumsi keterusterangan bahwa manusia akan mengemukakan secara terbuka apa yang dirasakannya. Oleh karena itu dalam metode ini, jawaban yang diberikan oleh mereka yang ditanyai dijadikan indikator sikap mereka. Akan tetapi, metode ini akan menghasilkan ukuran yang valid hanya apabila situasi dan kondisinya memungkinkan kebebasan berpendapat tanpa tekanan psikologis maupun fisik.

c. Pengungkapan langsung

²⁴ Saifuddin Azwar. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005). Hlm 87

Pengungkapan langsung (*directh assessment*) secara tertulis dapat dilakukan dengan menggunakan item tunggal maupun dengan menggunakan item ganda.

d. Skala Sikap

Skala sikap (*attitude scales*) berupa kumpulan pernyataan-pernyataan mengenai suatu objek Sikap. Salah satu sifat skala Sikap adalah isi pernyataannya yang dapat berupa pernyataan langsung yang jelas tujuan pengukurannya akan tetapi dapat pula berupa pernyataan tidak langsung yang tampak kurang jelas tujuan pengukurannya bagi responden.²⁵

e. Pengukuran terselubung

Dalam metode pengukuran terselubung (*covert measures*), objek pengamatan bukan lagi perilaku yang tampak didasari atau sengaja dilakukan oleh seseorang melainkan reaksi-reaksi fisiologis yang terjadi di luar kendali orang yang bersangkutan.

B. Partai Politik Berasaskan Islam Di Indonesia

1. Pengertian partai politik

Keberadaan partai politik merupakan tiang dari demokrasi di masa modern yang mana demokrasi dengan sistem keterlibatan atau partisipasi rakyat dalam pengambilan kebijakan publik harus didelegasikan dalam bentuk pembentukan partai politik. Efisiensi kerja demokrasi dibutuhkan

²⁵ *Ibid* h.104

agar aspirasi masyarakat benar-benar tersalurkan dan sebagai respon untuk memperluas hak-hak pilih.

Ramlan Surbakti menyebutkan ada tiga teori yang mencoba menjelaskan asal usul partai politik.²⁶ Pertama, teori kelembagaan yang melihat ada hubungan antara parlemen awal dan timbulnya partai politik. Kedua, teori situasi historik yang melihat timbulnya partai politik sebagai upaya suatu sistem politik untuk mengatasi krisis yang ditimbulkan dengan perubahan masyarakat secara luas. Ketiga, teori pembangunan yang melihat partai politik sebagai produk modernisasi sosial ekonomi.

Di negara maju partai politik merupakan alat yang membuat pemerintah responsif terhadap orang-orang yang memiliki hak pilih dalam pemilu sehingga kompetisi partai politik merupakan tanda bagi demokrasi liberal. Gagasan ideologinya adalah rakyat berhak untuk berpartisipasi dan menentukan siapa yang akan menjadi pemimpin untuk membuat kebijakan publik.²⁷ Adapun dinegara totaliter, partai politik dipakai untuk maksud-masuk rejim yang berkuasa antara lain sebagai alat untuk memperluas kontrol terhadap seluruh kehidupan masyarakat. Hal ini disebabkan adanya asumsi para elit politik atau pemimpinan bahwa rakyat perlu dibimbing dan dibina untuk mencapai stabilitas yang langgeng.

²⁶ Ramlan Surbakti, *Memahami ILMU POLIOTIK*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesi, 2010), h.144

²⁷ Miriam Budihardjo, *Dasar-dasar ILMU POLITIK*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008) h.

Dinegara berkembang, umumnya partai politik merupakan gejala yang muncul sebagai reaksi atas sistem kolonial yang dinilai menindas hak-hak politik masyarakat pribumi, sehingga parpol sering dipakai atau didirikan untuk pergerakan nasional diluar parlemen kolonial. Akhirnya, dimasa kemerdekaan partai politik tersebut memiliki kecenderungan untuk benar-benar berpartisipasi dalam proses politik melalui partai.

Definisi partai politik berangkat dari anggapan bahwa dengan membentuk wadah organisasi, mereka bisa menyatukan orang-orang yang mempunyai pikiran serupa sehingga pemikiran dan orientasi yang hendak dicapai bisa dikonsolidasikan. Menurut Max Weber dalam suatu masyarakat modern, kepemimpinan politik dan opini yang handal tidak mungkin terbentuk tanpa adanya partai.²⁸ Sedangkan menurut Miriam Budiarjo, partai politik dapat diartikan sebagai suatu kelompok yang terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai, dan cita-cita yang sama. Tujuan kelompok ini adalah untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik untuk melaksanakan programnya.²⁹

Selanjutnya, Carl Friedrich memberi batasan partai politik sebagai kelompok manusia yang terorganisasi secara stabil dengan tujuan untuk merebut atau mempertahankan kekuasaan dalam pemerintahan bagi pemimpin materiil dan ideil kepada para anggotanya. Sementara itu Soltau

²⁸ Peter Schroder, *Strategi Politik* (Jakarta: friedrich, 2010) h.147

²⁹ Miriam Budihardjo, *Dasar-dasar ILMU POLITIK*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008) h.403-404

menjelaskan partai politik yang sedikit banyak terorganisasikan, yang bertindak sebagai suatu kesatuan politik, dan yang memanfaatkan kekuasaannya untuk kebijakan umum yang mereka buat.³⁰ Sebagaimana Lopalombara dan Weiner, kedua ilmuwan terakhir ini pun mengabaikan faktor ideologi. Barangkali pendapat keempat ilmuwan ini dipengaruhi oleh pandangan Barat pada waktu itu bahwa ideologi sudah mati.

2. Fungsi Partai Politik

Fungsi utama partai politik adalah mencari dan mempertahankan kekuasaan guna mewujudkan program-program yang disusun berdasarkan ideologi tertentu. Cara yang digunakan oleh partai politik dalam sistem politik demokrasi untuk mendapatkan dan mempertahankan kekuasaan ialah ikut serta dalam pemilihan umum, sedangkan cara yang digunakan partai tunggal dalam sistem politik totaliter berupa paksaan fisik dan psikologik oleh suatu diktatorial kelompok (*komunis*) maupun oleh diktatorial individu (*fasis*).

Ketika melaksanakan fungsi itu, partai politik dalam sistem politik demokrasi melakukan tiga kegiatan. Ketiga kegiatan itu meliputi seleksi calon-calon, kampanye, dan melaksanakan fungsi pemerintahan (*legislatif dan eksekutif*). Dalam sistem politik demokrasi maupun sistem politik

³⁰ Ibid h.148

totaliter, juga melaksanakan sejumlah fungsi lain. Berikut ini dikemukakan sejumlah fungsi lain tersebut.³¹

a. Sosialisasi Politik

Dalam pelaksanaan sosialisasi politik. Yang dimaksud dengan sosialisasi politik adalah proses pembentukan sikap dan orientasi politik para anggota masyarakat. Melalui proses sosialisasi politik inilah para anggota masyarakat memperoleh sikap dan orientasi terhadap kehidupan politik yang berlangsung dalam masyarakat. Proses ini berlangsung seumur hidup yang diperoleh baik secara sengaja melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal maupun secara tidak sengaja melalui kontak dan pengalaman sehari-hari, baik dalam kehidupan keluarga dan tetangga maupun dalam kehidupan masyarakat.³²

b. Rekrutmen Politik

Dalam ilmu politik, rekrutmen politik adalah seleksi dan pemilihan atau seleksi dan pengangkatan seseorang atau sekelompok orang untuk melaksanakan sejumlah peranan dalam sistem politik pada umumnya dan pemerintahan pada khususnya. Fungsi ini semakin besar porsinya manakala partai politik itu merupakan partai tunggal seperti dalam sistem politik totaliter, atau manakala partai ini merupakan partai mayoritas dalam badan perwakilan rakyat sehingga berwenang membentuk pemerintahan dalam

³¹ Ramlan Surbakti, *Memahami ILMU POLIOTIK*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), h.149

³² Ibid h.150

sistem politik demokrasi. Fungsi rekrutmen merupakan kelanjutan dari fungsi mencari dan mempertahankan kekuasaan.

c. Partisipasi Politik

Partai politik berfungsi dalam mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan kebijakan umum dan ikut menentukan pemimpin pemerintah. Kegiatan yang dimaksud antara lain, mengajukan tuntutan, membayar pajak, melaksanakan keputusan, mengajukan kritik dan koreksi atas pelaksanaan kebijakan umum, dan mendukung atau menentang calon pemimpin tertentu, mengajukan alternatif pemimpin, dan memilih wakil rakyat dalam pemilihan umum.

d. Pemandu Kepentingan

Dalam masyarakat terdapat berbagai kepentingan yang berbeda-beda bahkan saling bertentangan satu sama lain. Untuk menampung berbagai kepentingan tersebut maka partai politik dibentuk. Pemandu kepentingan dimaksudkan sebagai kegiatan menampung, menganalisis dan memadukan berbagai kepentingan yang berbeda dan berkepentingan satu sama lain menjadi berbagai alternatif kebijakan umum, kemudian diperjuangkan dalam proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik.

e. Pengendalian Konflik

Partai politik sebagai salah satu lembaga demokrasi berfungsi untuk mengendalikan konflik melalui cara berdialog dengan pihak-pihak yang berkonflik, menampung dan memadukan berbagai aspirasi dan

kepentingan dari pihak-pihak yang berkonflik dan membawa permasalahan kedalam musyawarah badan perwakilan rakyat untuk mendapatkan penyelesaian berupa keputusan politik.³³

f. Kontrol Politik

Partai politik melakukan kegiatan untuk menunjukkan kesalahan, kelemahan dan penyiapan dalam ini kebijakan atau pelaksanaan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Dalam melaksanakan suatu kontrol politik atau pengawasan, harus ada tolak ukur yang jelas sehingga kegiatan itu bersifat relatif objektif.

Menurut Rodee mengemukakan bahwa fungsi partai politik adalah untuk menghubungkan antara masyarakat dengan pemerintahnya yang mengelola isu dalam suatu kebijakan publik.³⁴ Selanjutnya, Haque mengklasifikasikan fungsi partai politik dalam beberapa jenis, yaitu:

1. Yang paling penting, yaitu partai politik sebagai sarana atau mata rantai antara penguasa dan rakyat sehingga partai politik sebagai saluran ekspresi antara yang menguasai dengan yang dikuasai.
2. Partai politik sebagai agen penting untuk agregasi kepentingan.
3. Dalam pemerintahan, pemimpin partai politik merupakan pusat kebutuhan dalam rangka mengimplementasikan tujuan-tujuan kolektif dari masyarakat.

³³ Ramlan Surbakti, *Memahami ILMU POLIOTIK*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesi, 2010), h.153-154

³⁴ Rodee, Aderson, Greene dan Cristol, *Introduction to Political Science*, (Tokyo: McGraw-Hill Kogakusha, Ltd, 1976), h. 17

4. Partai sebagai agen rekrutmen elit dan sosialisasi.
5. Partai politik sering dipandang sebagai obyek pelengkap dari kekuatan emosional yang kuat atau antagonisme yang punya pengaruh atas opini dan perilaku dari pemilihnya.³⁵

3. Tipologi Partai Politik Islam

Tipologi partai politik ialah pengklasifikasian berbagai partai politik berdasarkan kriteria tertentu, seperti asas dan orientasi, komposisi dan fungsi anggota, basis sosial dan tujuan. Klasifikasi ini cenderung bersifat tipe ideal karena dalam kenyataan, tidak sepenuhnya demikian.

Kuntowijoyo mengatakan Agama berdimensi banyak, politik berdimensi tunggal, pada orde lama, menuntut keadilan itu kontra-revolusi. Pada jaman orde baru, menuntut keadilan itu dilarang. Mengingat pengalaman-pengalaman traumatis itu, cenderung untuk menyetujui hasrat mereka untuk mendirikan parpol. Kita sedang marah. Tapi sabar, berhenti, sabar,” Jangan mengambil keputusan waktu marah”, begitu diajarkan.

Agama. Agama (Islam) itu berdimensi banyak, sedangkan politik itu hanya berdimensi tunggal, yaitu dimensi rasional. Agama terdiri dari akidah, ahklak, ibadah, syariah, dan muamalah. Dalam muamalah-lah terletak politik. Muamalah masih harus dirinci lagi: politik, ekonomi, sosial, kesenian, pendidikan, kelas, perkumpulan dan sebagainya. Dalam kegiatan ekonomi,

³⁵ Haque, Rod et.al *Comparative Government and Poitics*. Ed ke-4 (MacMillian Press, 1998).

mendirikan perusahaan tidak diatur agama. Dalam pendidikan, belajar matematika atau sosiologi tidak diatur agama. Demikian pula dalam politik, di masa lalu ikut PPP, atau Golkar, PDI, tidak diatur agama. Politik hanya bagian sangat kecil dari agama, sepersekiannya. Semua boleh, kecuali yang dilarang. Pertimbangkan manfaat dan mudharatnya.

Politik. Politik orde baru adalah guru yang jelek. Pada waktu itu, negara betul-betul *ambaudhendha* (serba kuasa). Negara berkuasa untuk membagikan kemakmuran ekonomi (KKN, proyek-proyek), berkuasa untuk membagikan kemakmuran sosial (bintang jasa, hadiah-hadiah) dan lain sebagainya.

Hanya dalam sebuah rejim totaliter seperti orde baru itu semua terjadi, politik menjadi irasional. “politik sebagai panglima” diterapkan secara diam-diam, meskipun dipermukaan namanya adalah “pembangunan sebagai panglima”. Yang dalam orde lama diterapkan secara terang-terangan, oleh orde baru diambil alih dibawah tangan.

Kesimpulannya, kita setidaknya sudah mempertimbangkan tiga hal. Pertama, agama berdimensi banyak, politik berdimensi tunggal. Menjadikan agama sebagai politik adalah sebuah reduksi besar-besaran atas makna negara. Kedua, politik kenegaraan adalah urusan yang rasional, teknis, dan objektif saja. Umat harus kembali ke khittah 1926 atau memberlakukan *high politics*. Ketiga, umat harus berada digaris depan sejarah dalam pembentukan sistem

politik yang rasional. Jangan ada penyusutan peran. Umat bukan penumpang, melainkan pengemudi.³⁶

4. Periode Pemilu 1999-2014

Semangat untuk mendirikan partai-partai baru di Indonesia masih belum memudar meskipun dalam rentan waktu itu terjadi 4 kali pemilu paska Orde Baru (1999-2014). Cukup memberikan pelajaran yang sangat berharga bahwa ternyata partai-partai tertentu saja yang memperoleh dukungan dari para pemilih. Lebih dari sepertiga peserta pemilu 1999 adalah partai berasas Islam lolosnya 17 partai berasas Islam dari seleksi yang akhirnya meloloskan 48 kontestan dari sekitar 160 parpol yang mendaftar. Kesiapan administrasi ini mengagumkan kecuali PPP adalah partai baru, mengingat persyaratan kesertaan yang diselenggarakan oleh KPU cukup ketat, misalnya setiap partai harus memiliki cabang sedikitnya di 14 propinsi.

Pemilu 1999 melahirkan pemenang baru yaitu, PDIP yang menguasai 11 propinsi, PDIP memperoleh suara 33,7 % dari Golkar 22,3 %. Posisi berikutnya PKB, 12,6%, PPP 10,7% dan PAN 7,2%.

Awal masa reformasi menjadi salah satu momentum kebangkitan partai berhaluan Islam, meskipun direpresentasikan oleh partai berbasis masa Islam dan partai berasas Islam, mulai dari PKB, PAN, PK, PNU, PPP, PBB, PSII, Masyumi dan lain-lain. Perolehan suara partai kesemuanya mencapai 37,59%, dipimpin oleh partai PKB partai berbasis masa Islam (12,61%) dan

³⁶ Deliar Noer,(et.al), *mengapa partai Islam kalah?*, ALVABET, Jakarta Oktober 1999 h.3-5

PPP partai berasas Islam (10,72%). Prestasi yang cukup membanggakan saat itu adalah ketika kelompok “Poros Tengah” yang bisa dikatakan sebagai “Poros Islam” berhasil menggolkan Gus Dur sebagai presiden pertama dari kalangan pesantren.³⁷

Tahun 2004, suara partai berasas Islam yaitu PPP (8,15%), dan PKS (7,34%). Namun, ketika pilpres digelar suara partai berasas Islam terpecah oleh koalisi yang berseberangan, PKS memilih pasangan Golkar (Wonarto-Wahid) atau Amin-Siswono (PAN), PPP maju dengan sendiri Agum-Hamzah. Yang ahirnya menguntungkan pasangan SBY-JK dari Partai Demokrat yang akhirnya menjadi pemenang pilpres 2004.

Tahun 2009, perolehan partai berbasis masa Islam dan masa Islam. Islam merosot menjadi hanya sekitar 24,15%. Hanya PKS yang membuktikan kenaikan perolehan suara menjadi 7,88%. PKB mengalami penurunan menjadi sekitar 4,94%. Pada pilpres 2009 seluruh parati berasas Islam dan berasas masa Islam berkoalisi dengan Partai Demokrat, sehingga pilpres pun hanya berlangsung satu putusan karena koalisi yang gemuk bila dibandingkan kedua rivalnya.

Menjelang pemilihan umum 2014 terjadi fenomena yang menarik partai-partai politik berasaskan Islam seperti PKS, PBB, dan PPP dua bulan menjelang pemilihan umum elektabilitas partai Islam anjlok. PKS termasuk partai berasas Islam yang mengalami keterpurukan paling taham.

³⁷ Sumber <http://politik.kompasiana.com/2014/04/14/deinamika-partai-islam-dalam-politik-Indonesia-647474.html> diunduh rabu20/09/2017jam22:54 wib

Faisal Syam, mengatakan turunnya elektabilitas partai Islam itu karena masalah korupsi yang menjerat beberapa kadernya. Dan kurangnya dukungan dari para tokoh senior di internal partai berasas Islam jadi kendala menjelang pemilu 2014.

Faktor turunnya elektabilitas partai Islam dibuktikan dengan hasil pemilihan umum 2014. Perolehan suara partai berasas Islam PBB, PKS, PPP (1,46%, 6,79%, 6,53%) masih dibawah partai berbasis masa Islam PKB dan PAN (9,04%, 7,59%).³⁸

Faktor turunnya elektabilitas partai Islam dibuktikan pula dengan hasil pemilihan umum di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung tahun 2014. Perolehan suara partai berbasis Islam PKB, PKS (1,142%, 3,041%) masih dibawah partai non-Islam (nasionalis) partai Nasdem (3,301%).³⁹

5. Faktor penentu pilihan politik.

Berikut disampaikan beberapa faktor yang dapat memengaruhi sikap seseorang dalam keputusannya memilih partai politik, faktor-faktor tersebut diantaranya sebagai berikut:

a. Ketokohan di Partai

Peran kepemimpinan dalam proses pemilihan umum memiliki kecenderungan kontroversial. Hal ini seperti yang disampaikan oleh beberapa peneliti seperti Winham dan Cunningham (1970), Graetz dan McAllister (1987), Bean dan Mughan (1989), Stewart dan Clarke (1992) dan Mughan (2000) tentang adanya pengaruh pemimpin partai terhadap perilaku memilih pada kasus di beberapa negara seperti Inggris,

³⁸ Keputusan komisi pemilihan umum nomor: 412/kpt/ tahun 2014.

³⁹ KPU Kota Bandar Lampung tahun 2014

Kanada, dan Australia. Studi lainnya yang bertentangan dengan studi tersebut mengungkapkan bahwa peran pemimpin menjadi sangat rendah setelah dikontrol oleh variabel identitas dan independensi partai seperti pada kasus Jerman dan Inggris.

Studi yang dilakukan oleh Liddle dan Mujani (2005) mengenai perilaku pemilih, menyatakan bahwa faktor yang paling utama bagi pemilih pada pemilu legislatif dan presiden RI tahun 2004 adalah keterikatan pemilih pada individu pimpinan partai. Penelitian ini menekankan bahwa karena pemilihan yang dilakukan adalah memilih individu atau tokoh politik, sehingga profil atau kepribadian baik-buruknya pimpinan atau tokoh menjadi faktor yang sangat dominan memengaruhi pemilih dalam menjatuhkan pilihan politiknya. Mayoritas pemilih dalam pemilu 2004 lebih melihat siapa yang memimpin partai dibandingkan dengan nama partai politik. Pembangunan organisasi partai yang solid tidak terlalu diperlukan karena partai-partai politik mempunyai kemampuan untuk memanipulasi sentimen pemilih melalui pemimpin yang karismatik. Mungkin yang termasuk dalam pengecualian hanyalah PKS.

b. Hubungan emosional

Hubungan emosional yang dimaksud dalam konteks ini adalah kedekatan dalam hal agama, organisasi, ideologi, dan suku. Dalam hal ini, orientasi religius banyak menjadi faktor utama. Lijhart menemukan bahwa agama memainkan peran penting dalam membentuk pemilihan partai dan

kandidat. Hal ini seperti yang terjadi di Belgia, Kanada, Afrika Selatan, dan Swiss. Bahkan di Amerika Serikat, merujuk pada hasil studi Layman (1997) serta Layman dan Carmines (1997) menunjukkan peningkatan tradisonalisme agama di antara pemilih.

Mayoritas pemilih di Indonesia sering melihat dari mana asal kandidat atau pimpinan partai politik berasal. Masyarakat pemilih Indonesia cenderung memilih kandidat atau partai politik yang memiliki kedekatan dalam hal agama, organisasi, dan suku. Kedekatan agama seperti yang dilakukan oleh partai Demokrasi Sejahterah (PDS) dan partai Keadilan Sejahtera (PKS). Kedekatan organisasi seperti yang diperlihatkan oleh partai Kebangkitan Bangsa (PKB) yang memiliki induki organisasi Nahdatul Ulama (NU), sedangkan kedekatan suku seperti yang dicontohkan dalam partai Bulan Bintang (PBB) yang memiliki kedekatan daerah asal dari pimpinannya. Selanjutnya, kedekatan ideologi seperti yang dijalankan oleh partai Marhein yang mengemban ideologi Soekarnoisme. Hal ini seperti yang diungkapkan Lomasky dan Fiorina bahwa perilaku memilih sangat dipengaruhi oleh loyalitas dan ideologi.⁴⁰

Atas dasar konsep tersebut, maka terdapat hubungan antara pemilih dengan tokoh partai yang berperan pada partai politik. Hubungan ini akan memengaruhi sikap seseorang dalam memilih partai politik. Hubungan tersebut dapat diukur berdasarkan indikator-indikator agama, organisasi, ideologi, dan suku.

⁴⁰ Lomasky, L.E. *Persons, right, and the moral community*, (UK: Oxford University Press, 1987)

c. Platform

Menurut Karp, platform merupakan program kerja yang hendak dicapai yang disusun berdasarkan isu-isu politik yang paling mendasar dan diperlukan masyarakat pemilih. Isu-isu tersebut biasanya lebih dekat pada aspek sosial seperti kemiskinan, pendidikan, dan kesehatan. Kemampuan tokoh politik dan partainya mengangkat isu-isu yang paling mendasar ini diperlukan oleh masyarakat pemilih. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Downs, Franklin, dan Glazer yang menyatakan bahwa kemampuan kontestan dalam mengangkat isu politik merupakan salah satu faktor yang memengaruhi masyarakat dalam memilih partai politik. Selain itu, Bartels mengungkapkan bahwa ketidakpastian atas program kerja partai atau calon pemimpin akan memilih efek yang negatif terhadap persepsi pemilih.

Atas dasar konsep tersebut, maka partai yang mampu menawarkan program yang memberikan solusi permasalahan bangsa akan membentuk sikap seseorang terhadap partai tersebut sehingga dampaknya akan memengaruhi dalam keputusan memilih partai politik.

d. Citra (*Image*)

Citra partai politik atau *political image* didefinisikan oleh Firmanzah sebagai kintruksi atas representasi dan persepsi masyarakat akan suatu partai politik atau individu mengenai semua hal yang terkait dengan aktifitas politik.⁴¹ Citra partai politik merupakan salah satu aspek penting

⁴¹ Firmanzah, *Marketing Politik*, (Jakarta: yayasan obor, 2007)

dalam pemilihan umum. Citra menjadi penting sebagai pembeda antara satu partai politik dengan partai lainnya. Citra ini dapat dikategorikan sebagai strategi *positioning* suatu partai di antara partai-partai lainnya. Citra tertentu dapat memotivasi aktor politik untuk melakukan sesuatu hal. Bahkan Harrop menyatakan bahwa citra dapat mencerminkan tingkat kepercayaan dan kompetensi tertentu partai politik.

Atas dasar konsep yang disampaikan, maka dapat disimpulkan bahwa citra atau *image* merupakan sebuah identitas partai politik yang dapat membedakan suatu partai dengan partai lainnya. Untuk itu, citra dapat diukur dengan indikator 1) identitas partai yang dapat membedakan dengan partai lainnya. 2) memberikan kesan yang positif di benak masyarakat. 3) mencerminkan tingkat kepercayaan. 4) mencerminkan kompetensi partai.

e. Ideologi

Ideologi didefinisikan sebagai *an organization of opinions, attitudes and values-a way of thinking about man and society*. Pengertian yang lebih komprehensif seperti yang disampaikan oleh Loewenstein: *a consistent integrated pattern of thought and beliefs explaining man's attitude toward life and his existence in society, and advocating a conduct and action pattern responsive to and commensurate with such thought and beliefs*. Ideologi dapat pula sebagai identitas yang menyatukan kelompok atau golongan dan sekaligus sebagai pembeda dengan kelompok atau golongan lain.

Keterkaitan ideologi suatu partai terhadap ideologi pemilih akan memengaruhi sikap seseorang pemilih. Tentunya kemudian akan memengaruhi dalam keputusan memilih partai politik. Untuk mengukur sebuah ideologi yang dipegang teguh oleh seseorang dapat diukur berdasarkan sistem nilai, keyakinan, simbol, mitos, ritual, dan jargon. Dengan demikian, keterkaitan ideologi suatu partai terhadap ideologi pemilih akan memengaruhi sikap seseorang terhadap partai dalam menentukan keputusannya memilih partai politik.⁴²



⁴² Marzuki Alie, *pemasaran POLITIK di era multipartai*, (Jakarta: Expose(PT Mizan Publika,2013) h.79



BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut Narbuko dan Achmadi metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan.⁴³ Adapun menurut Sutrisno “penelitian” adalah sebagai usaha menemukan, mengembangkan dan menguji suatu pengetahuan, usaha-usaha yang dilakukan dengan cara menggunakan metode ilmiah.⁴⁴

Berdasarkan dua pengertian di atas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa metode penelitian adalah ilmu yang membahas cara-cara yang digunakan dalam mengadakan penelitian. Jadi metode merupakan suatu acuan, jalan atau cara yang digunakan untuk mengadakan suatu penelitian. dalam penelitian ini terlebih dahulu penulis akan memaparkan jenis dan sumber data yang akan dipakai dalam penelitian.

A. Definisi Oprasional Variabel

Didalam penelitian disamping mengidentifikasi variable-variabel yang akan dikumpulkan, perlu diberi definisi oprasional, setiap variabel yang sudah diidentifikasi, definisi oprasional variabel berisikan indikator-indikator dari suatu variabel yang memungkinkan penelitian mengumpulkan data yang relevan untuk variabel tersebut.

⁴³Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi. *Metode Penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara.1997).h.1

⁴⁴Suharsimi Arikunto.*Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktek*.(Jakarta:Bina Aksara. 1997).h. 115

Penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantif dari suatu konsep tujuannya agar penelitian dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah di definisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau oprasional alat ukur yang akan digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya adapun definisi oprasional masing-masing variabel adalah sebagai berikut.

Definisi oprasional variabel sikap masyarakat terhadap partai Islam adalah dalam psikologi sosial, sikap atau *attitude* merupakan konsep paling penting. Sarwono⁴⁵ dengan berdasarkan pada teori rangsang-balas (*stimulus-response theory*) menerangkan bahwa sikap adalah kecenderungan atau kesediaan aeaeorang untuk bertindak laku tertentu ketika ia menghadapi rangsangan tertentu. Seseorang yang mempunyai sikap positif terhadap makanan pedas akan selalu makan setiap ia menemukan makanan pedas. Sebaliknya orang yang bersikap negatif akan selalu menghindari jika ia menjumpai makanan pedas. Sikap ini dapat terjadi terhadap situasi, orang, kelompok/partai, nilai-nilai, dan semua hal yang terdapat disekitar manusia. Variabel sikap masyarakat dalam penelitian ini menggunakan dimensi sebagai berikut tokoh atau kader, program kerja, ideologi atau flatform dan citra parta. Variabel diukur dengan skala pengukuran 1 sampai dengan 4, adapun dimensi yang digunakan adalah tanggapan, dukungan dan tindakan.

⁴⁵ Sarwono, S. W., *Teori-teori Psikologi Sosial*, Divisi buku perguruan tinggi, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi bukan berarti penduduk seperti yang dimaksud didalam studi tentang kependudukan. Didalam metodologi Penelitian populasi adalah merupakan objek penelitian. Populasi adalah sekelompok unsur atau elemen yang dapat berbentuk manusia atau individu, binatang, tumbuh-tumbuhan, lembaga atau institusi, kelompok, dokumen, kejadian, sesuatu hal, gejala, atau berbentuk konsep yang menjadi objek penelitian.⁴⁶

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian penelitian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang telah memiliki hak pilih di Kelurahan Korpri Jaya, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung dengan jumlah 4.262 orang/jiwa.⁴⁷

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁸ Ada beberapa tehnik yang dilakukan dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive Sample, yaitu menurut Suharsimi Arikunto, bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti.

⁴⁶ *Ibid.* h. 39

⁴⁷ KPU Kota Bandar Lampung

⁴⁸ Sugiono, *Op.cit*, h. 81

teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Random Sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan dengan tujuan penelitian, sifat permasalahan, karakteristik populasi⁴⁹. Dari 4.262 jumlah masyarakat Korpri Jaya yang memiliki hak pilih kemudian diambil 2% dari jumlah keseluruhan dihasilkan 85 sampel, kemudian dalam menentukan penyebaran angket penulis menggunakan data jumlah KK yang berada di Kelurahan Korpri Jaya dengan jumlah 1.164 KK, kemudian dari jumlah 85 sampel diacak sederhana (random sampling), kemudian penulis ambil sampel dari tiap KK yang telah diambil acak sederhana (random sampling).

Untuk memudahkan penulis dalam mengambil jumlah sampel maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 85 orang/jiwa. Data jumlah penduduk yang telah memiliki hak pilih di Kelurahan Korpri Jaya, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung adalah: pemilih laki-laki (1.778), pemilih perempuan (2.484) dengan jumlah keseluruhan (4.262).

C. Metode Pengumpul Data

Metode pengumpulan data mempunyai tujuan untuk mengungkap fakta mengenai variabel-variabel yang akan diteliti metode pengumpulan data dalam penelitian ini berupa wawancara interview (wawancara) dan Metode Kuesioner.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, PROSEDUR PENELITIAN suatu pendekatan praktik, (Jakarta, Rineka Cipta, 2013) h.183.

a. Metode *interview* (wawancara)

Metode *interview*/ wawancara menurut Usman dan Purnomo Setiady Akbar adalah “tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung”.⁵⁰ Sedangkan menurut Suharsimi, *interview* adalah “metode penyarian data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian”.⁵¹

Berdasarkan metode *interview* yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode *interview* terpimpin yaitu metode *interview* yang menggunakan pertanyaan untuk diajukan kepada subyek penelitian namun iramanya diserahkan kepada kebijakan pewawancara. Dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *interview* (wawancara) sebagai metode untuk memperoleh data yang penulis peroleh dari Ketua DPC PKB Kabupaten Way Kanan untuk mengetahui Sikap Masyarakat Terhadap Partai Politik Islam (Studi Kasus Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung).

b. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan penulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik

⁵⁰Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. *Metode Penelitian Sosial* (Bumi Aksara : Jakarta. 2001). h. 57

⁵¹Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta. 1989).h. 132

pengumpulan data yang efisiensi bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan terbesar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

Adapun skala pengukuran yang dilakukan adalah skala likert. Skala ini digunakan dalam penelitian yang menggunakan kuesioner. Digunakan untuk mengukur respon subjek ke dalam 4 poin skala dengan interval yang sama. Maka demikian tipe data yang digunakan adalah tipe interval yang sama. Maka demikian tipe data yang digunakan adalah tipe interval.⁵² Untuk itu skor yang dapat diberikan sebagai berikut: penyekoran angket untuk *favourebel*

- | | | | | |
|------------------------|-------|-----------------|---|---|
| a. Sangat setuju | (SS) | nilainya adalah | : | 4 |
| b. Setuju | (S) | nilainya adalah | : | 3 |
| c. Tidak setuju | (TS) | nilainya adalah | : | 2 |
| d. Sangat tidak setuju | (STS) | nilainya dalah | : | 1 |

Sedangkan untuk penyekoran skala *unfavourabel*

- | | | | | |
|------------------------|-------|-----------------|---|---|
| a. Sangat setuju | (SS) | nilainya adalah | : | 1 |
| b. Setuju | (S) | nilainya adalah | : | 2 |
| c. Tidak setuju | (TS) | nilainya adalah | : | 3 |
| d. Sangat tidak setuju | (STS) | nilainya dalah | : | 4 |

⁵² Albert Kurniawan. *Metode Riset Untuk Ekonomi Dan Bisnis* (Bandung: Alfabet. 2014). h.72

Keuntungan Skala Likert

- a. Memiliki banyak kemudahan : antara lain mudah dalam membuat skor, mudah dalam menyusun pertanyaan tentang sifat/sikap, mudah diinterpretasi.
- b. Mempunyai reliabilitas tinggi dalam mengurutkan manusia berdasarkan intensitas sikap tertentu.
- c. Luwes dan fleksibel: penelitian bebas menetapkan jumlah pertanyaan, demikian juga jumlah alternative jawabannya.
- d. Lazim dipakai dalam penelitian-penelitian.
- e. Biasanya digunakan dalam pengukuran ordinal.⁵³

Skala Sikap Masyarakat terhadap partai politik Islam disusun berdasarkan dimensi, tokoh dan kader, Ideologi/Platform, Program kerja, Citra partai yang terdiri dari 24 item seperti yang terdapat dalam blue print.

Tabel.1

Blue print skala sikap masyarakat

NO	Dimensi	Favourel			Unfavourabel			S
		Kog	Afe	Kon	Kog	Afe	Kon	
1	tokoh dan kader	5	22	8	11,12		19	6
2	Ideologi/Platform	2	4	7		14	20	5

⁵³ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*(Jakarta:Mitra Wacana Media. 2012).h. 168.

3	Program kerja	3	1	9	23	15,17		6
4	Citra partai	21	6,10	24	13	16	18	7
Total		4	5	4	4	4	3	24

Keterangan: Kog: Kognitif. Afe : Afektif. Kon: Konatif

D. Teknik Analisa Data

Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui besarnya sikap X terhadap Y. Yang dimaksud pengaruh X terhadap Y yaitu sikap masyarakat terhadap partai politik Isklam. Sebelum penulis melakukan analisis regresi, maka penulis perlu melakukan uji persyaratan instrumen sebagai berikut:

Uji Validitas dan Reabilitas

a. Validitas

Validitas adalah uji keabsahan yang ditunjukkan pada konsistensi antara data dengan kenyataan yang sebenarnya.⁵⁴ Setiap penelitian selalu dipertanyakan mengenai validitas alat yang digunakan. Suatu alat pengukur dikatakan valid jika alat itu dipakai untuk mengukur sesuai dengan kegunaannya.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Hasil r

⁵⁴ Beni Ahmad Saebani dan Afifudin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung. Pustaka Setia. 2012) Hlm 188

hitung kita bandingkan dengan r tabel di mana dengan sig 5%. Jika r tabel < r hitung maka valid.⁵⁵ Dalam penelitian ini r tabel diperoleh dari nilai signifikansi yang sebesar 0,05 atau sig 5% dan n=85, sehingga nilai r tabel adalah 0,213. Nilai r tabel dapat dilihat pada lampiran.

Dalam melakukan uji validitas ini penulis akan menggunakan metode komputerisasi SPSS 16 dengan teknik pengujian dengan rumus *product moment karell person* sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi antar variabel x dan variabel y

N = jumlah sample

$\sum X$ = jumlah skor x

$\sum Y$ = jumlah skor y

XY = skor rata-rata dari x dan y

b. Reliabilitas.

Reliabilitas artinya memiliki sifat dapat dipercaya. Alat pengukur didasarkan pada perbandingan atau komparasi antara hasil-hasil pengukuran yang dilakukan secara berulang-ulang pada sejumlah subyek yang sama.⁵⁶ Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan

⁵⁵ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. (Yogyakarta. Pustakabaru press. 2015) Hlm. 108

⁵⁶ Usman Rianse dan Abdi, *Op.cit*, hal. 169-170

yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Uji reabilitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan rumus *alpha cronbach*.

Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Note:

α = koefisien reabilitas alpha cronbach

K = Jumlah Item Pertanyaan Yang Diuji

$\sum s_i^2$ =Jumlah variasi skor item

SX^2 = *Varian skor – skor tes (seluruh item K)*

Penghitungan reabilitas dengan rumus di atas dilakukan dengan bantuan computer program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*)



BAB IV

Pelaksanaan dan Hasil Penelitian

A. Sejarah singkat berdirinya Kelurahan Harapan Jaya, sekarang menjadi Korpri Jaya.

Semula lokasi kelurahan ini bernama Kelurahan Harapan Jaya berasal dari bagian wilayah Kelurahan Sukarame I Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung yang luasnya 1.475 Ha terdiri dari 7 Lingkungan yaitu : Lingkungan I,II,III,IV,V,VI, dan VII.

Berdasarkan peraturan Daerah Kota Bandar Lampung No. 04 Tahun 2001 tentang penghapusan, pembentukan dan penggabungan Kelurahan dan Kecamatan dalam wilayah Kota Bandar Lampung maka Kelurahan Sukarame I yang seluas 1.475 Ha dibagi menjadi 3 bagian yaitu :

1. Lingkungan I, II dan sebagian dari Lingkungan III tetap menjadi Kelurahan Sukarame I Kecamatan Sukarame.
2. Lingkungan IV, V dan sebagian dari Lingkungan III menjadi Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame.
3. Lingkungan VI, VII dan ssebagian dari Lingkungan V menjadi Kelurahan Harapan Jaya Kecamatan Sukarame dengan luas wilayahnya 491 Ha.

Batas-batas dari Kelurahan masing-masing adalah dengan batas alam (Jalan, Saluran air atau siring besar).

Berdasarkan surat keputusan Walikota Bandar Lampung No. 231/02.1/HK/2002 tanggal 1 Oktober 2002 tentang Penetapan Jumlah Lingkungan Kelurahan dalam Wilayah Kota Bandar Lampung.

Kelurahan Harapan Jaya yang luasnya 491 Ha di tetapkan menjadi 2 Lingkungan yaitu:

1. Lingkungan 1 terdiri dari 10 Rukun Tetangga (RT).
2. Lingkungan II terdiri dari 19 Rukun Tetangga (RT).

Kode nomor Kelurahan Harapan Jaya Kecamatan Sukarame adalah No. 18. 71.02.04. Atas dasar keputusan Bapak Walikota Bandar Lampung tersebut diatas maka resmilah Lingkungan VI, VII dan sebagian dari Lingkungan V Kelurahan Sukarame I tadi menjadi Kelurahan Harapan Jaya Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan peraturan Daerah Kota Bandar Lampung No. 04 Tahun 2012 tanggal 18 Juni 2012 Kelurahan Harapan Jaya yang terdiri dari 2 Lingkungan = 29 Rukun Tetangga (RT) dipecah lagi menjadi 2 Kelurahan yaitu :

1. Lingkungan I = 10 Rukun Tetangga (RT) menjadi Kelurahan Korpri Jaya.
2. Lingkungan II = 19 Rukun Tetangga (RT) menjadi Kelurahan Korpri Jaya.

Kelurahan Korpri Jaya di kembangkan menjadi 2 Lingkungan yaitu :

1. Lingkungan I terdiri dari 8 Rukun Tetangga (RT).
2. Lingkungan 2 terdiri dari 6 Rukun Tetangga (RT).

Berdasarkan surat keputusan Walikota Bandar Lampung No. 499/2012 tanggal 1 Juni 2012 secara Administrasi masing-masing nama Kelurahan mulai berjalan sejak bulan September 2012.

Adapun yang pernah menjadi lurah di lokasi Kelurahan Korpri Jaya adalah sebagai berikut :

1. Parta Isamoe dari januari 2002 s/d 3 Mei 2003 (Harapan Jaya).
2. M. Helmi, SH dari 3 Mei s/d 29 Agustus 2005 (Harapan Jaya).
3. Yusuf Musa, S.Sos dari 29 Agustus 2005 s/d 28 Juli 2006 (Harapan Jaya).
4. Asnari, SE dari 28 Juli 2006 s/d 3 Maret 2008 (Harapan Jaya).
5. H. Supangat dari 3 Maret 2008 s/d 21 Januari 2009 (Harapan Jaya).
6. Danial Kenedi, S.IP, MH dari 21 Januari 2009 s/d 27 juli 2009 (Harapan Jaya).
7. Adi Surya, Ba dari 27 Juli 2009 s/d 28 Februari 2010 (Harapan Jaya).
8. Sidarman, S.IP dari 28 Februari 2010 s/d 1 Juni 2012 (Harapan Jaya).
9. Sidarman,S.IP dari 2 Juni 2012 s/d sekarang (Korpri Jaya).

Data Potensial Desa dan Kelurahan

1. Potensi umum Kelurahan Korpri Jaya.

a. Batas wilayah

Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelah utara	Desa Way Hui	Jati Agung
Sebelah selatan	Kel. Sukarame, Way dadi	Sukarame Kota B.Lampung
Sebelah timur	Desa Sabah Balau	Tanjung Bintang lampung Selatan
Sebelah barat	Kel. Way dadi, Korpri raya	Sukarame Kota Bandar lampung

b. Penetapan batas dan peta wilayah

Penetapan batas	Dasar hukum	Peta wilayah
Sudah ada	Perdesa nomor...	Ada
	Perda no 04/2012	

B. Kondisi kependudukan

Potensi sumber daya manusia

Jumlah laki-laki	2.261 orang
Jumlah perempuan	2.067 orang
Jumlah total	4.328 orang
Jumlah kepal keluarga	1.164 KK
Kepadatan Penduduk	1.975KK

1. Usia

Usia	Laki-laki	Perempuan
17 tahun	31 orang	28 orang
18 tahun	32 orang	30 orang
19 tahun	33 orang	29 orang
20 tahun	32 orang	30 orang
21 tahun	33 orang	29 orang
22 tahun	32 orang	28 orang
23 tahun	33 orang	29 orang
24 tahun	34 orang	29 orang
25 tahun	33 orang	28 orang
26 tahun	32 orang	29 orang
27 tahun	33 orang	28 orang



28 tahun	34 orang	29 orang
29 tahun	32 orang	30 orang
30 tahun	33 orang	32 orang
31 tahun	34 orang	28 orang
32 tahun	33 orang	28 orang
33 tahun	34 orang	28 orang
34 tahun	33 orang	28 orang
35 tahun	34 orang	27 orang
36 tahun	35 orang	29 orang
37 tahun	35 orang	27 orang
38 tahun	32 orang	30 orang
39 tahun	30 orang	31 orang
40 tahun	31 orang	30 orang
41 tahun	33 orang	28 orang
42 tahun	32 orang	28 orang
43 tahun	31 orang	29 orang
44 tahun	33 orang	30 orang
45 tahun	32 orang	28 orang
46 tahun	30 orang	28 orang
47 tahun	31 orang	32 orang
48 tahun	34 orang	30 orang
49 tahun	32 orang	31 orang
50 tahun	33 orang	30 orang
51 tahun	34 orang	30 orang
52 tahun	35 orang	31 orang
53 tahun	35 orang	29 orang
54 tahun	32 orang	31 orang
55 tahun	31 orang	28 orang
56 tahun	33 orang	31 orang
57 tahun	34 orang	30 orang
58 tahun	31 orang	30 orang
59 tahun	30 orang	30 orang
60 tahun	31 orang	32 orang
61 tahun	32 orang	30 orang
62 tahun	31 orang	28 orang
63 tahun	28 orang	29 orang
64 tahun	28 orang	28 orang
65 tahun	26 orang	29 orang
66 tahun	25 orang	27 orang
67 tahun	24 orang	27 orang
68 tahun	25 orang	27 orang

69 tahun	24 orang	14 orang
70 tahun	20 orang	10 orang
71 tahun	20 orang	9 orang
72 tahun	16 orang	7 orang
73 tahun	15 orang	8 orang

2. Bidang pendidikan

Tingkat pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	14 orang	12 orang
Usia 3-6 tahun yang sedang TK/play group	16 orang	22 orang
Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	- orang	- orang
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	362 orang	336 orang
Usia 18-56 tahun yang tidak pernah sekolah	- orang	- orang
Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	- orang	- orang
Tamat SD/ sederajat	112 orang	96 orang
Jumlah usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	76 orang	74 orang
Jumlah usia 12-56 tahun tidak tamat SLTA	116 orang	123 orang
Tamat SMP/ sederajat	410 orang	308 orang
Tamat SMA/ sederajat	1001 orang	983 orang
Tamat D-1/ sederajat	- orang	- orang
Tamat D-2/ sederajat	- orang	- orang
Tamat D-3/ sederajat	46 orang	61 orang
Tamat S-1// sederajat	94 orang	52 orang
Tamat S-2/ sederajat	13 orang	- orang
Tamat S-3/ sederajat	1 orang	- orang
Jumlah	2261 orang	2067 orang
Jumlah total	4328 orang	

3. Bidang Agama

a. Agama

Agama	Laki-laki	Perempuan
Islam	2.203 orang	2.003 orang
Kristen	15 orang	17 orang
Katholik	37 orang	42 orang
Hindu	6 orang	5 orang
Budha	- orang	- orang
Khonghucu	- orang	- orang
Jumlah	2.261 orang	2.067 orang

b. Prasarana peribadatan

Jumlah masjid	5 buah
Jumlah langgar/surau/musholas	3 Buah

C. Pelaksanaan Penelitian

1. Uji Coba Skala

Tujuan dari ujicoba skala sikap masyarakat terhadap partai Islam adalah untuk mengetahui apakah item-item skala sudah layak ataukah belum. item-item pada skala dinyatakan layak bila memenuhi standar validitas dan reabilitas yang ditetapkan. Tujuan lainnya adalah untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang sesungguhnya. Pelaksanaan uji skala dilaksanakan pada tanggal 19-20 Oktober 2017 dengan jumlah subyek 85 orang. Skala yang telah diisi oleh subyek

merupakan data uji coba yang kemudian dilakukan analisis validitas dan reabilitas skala dengan menggunakan *program SPSS. 16 for Windows*.

2. Hasil Uji Coba Skala

Uji coba ini dilakukan terhadap subyek masyarakat Korpri Jaya yang telah memiliki hak pilih dengan subyek sebanyak 85 orang data uji coba yang terkumpul kemudian di *scoring* untuk selanjutnya dilakukan analisis tingkat validitas dan realibilitasnya untuk mengetahui item-item mana saja yang gugur dan mana yang valid sehingga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Ujicoba validitas terhadap skala sikap masyarakat Korpri Jaya terhadap partai Islam dilakukan menggunakan teknik *korelasi pearson product moment* dengan koreksi efek *spurious overlap*. Batasan indeks daya diskriminasi (r_{hit}) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,213 hal ini dilakukan agar jumlah item yang valid atau lolos untuk dijadikan skala mencukupi jumlah yang diinginkan.

Berdasarkan hasil perhitungan validitas angket sikap masyarakat terhadap partai Islam menggunakan teknik *korelasi product moment* pada taraf signifikan 5% untuk skala sikap masyarakat Korpri Jaya terhadap partai Islam dari 24 item ada 11 item yang gugur. Adapun koefisien 24 item yang valid bergerak 0,225 sampai dengan 0,373 dengan $p < 0,05$ (taraf signifikan 5 %). Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 2
Uji validitas item

Faktor	Item semula	Item gugur	Item valid	Koefisien Corrected item-total
Tokoh dan kader	6	3	3	0,225 s/d 0,331
Ideologi/flatform	5	2	3	0,256 s/d 0,276
Program kerja	6	3	3	0,284 s/d 0,373
Citra partai	7	3	4	0,240 s/d 0,337
Jumlah	24	11	13	0,225 s/d 0,373

Perhitungan reliabilitas dicari berdasarkan aitem yang valid, dengan teknik Alpha Cronbach diperoleh koefisien reliabilitasnya $r_{tt} = 0,578$ dan berarti skala ini reliabel.

Dengan demikian maka skala Sikap Terhadap Partai Politik Islam yang dipakai untuk penelitian telah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Dari hasil perhitungan uji validitas item dan reliabilitas skala, maka item yang gugur atau tidak valid tidak diikutsertakan sebagai item untuk penelitian.

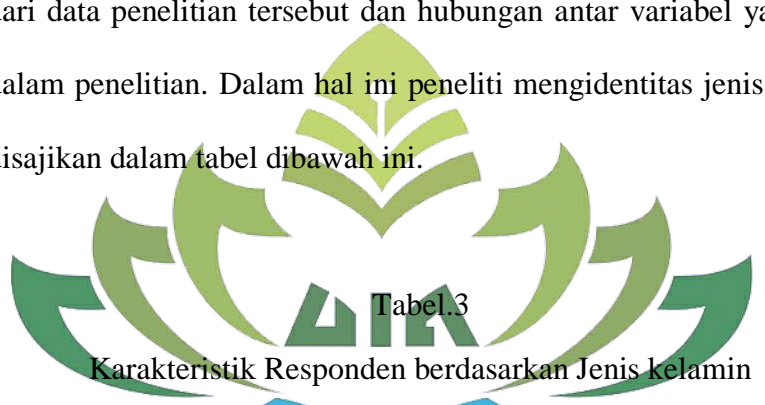
D. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan terhadap masyarakat Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung yang telah memiliki hak pilih subjek diambil menggunakan teknik *proportionat stratified random sampling*, yaitu pengambilan subyek berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya, yaitu berdasarkan jumlah masyarakat yang sudah memiliki hak pilih, sehingga diperoleh hasil 85 atau 2% dari jumlah total 4.262 masyarakat Korpri Jaya yang telah memiliki hak pilih, item dalam penelitian ini adalah sikap

masyarakat terhadap partai politik Islam yang disusun oleh penulis dan telah memenuhi kaidah validitas dan reabilitas.

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden perlu disajikan dalam penelitian ini guna untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Penyajian data deskriptif penelitian ini bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian tersebut dan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti mengidentitas jenis kelamin yang disajikan dalam tabel dibawah ini.



Tabel.3
Karakteristik Responden berdasarkan Jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Laki-laki	39	46 %
2	Perempuan	46	54%
	Jumlah	85	100 %

Keterangan pada tabel 3 dapat diketahui tentang jenis kelamin masyarakat Korpri Jaya yang sudah memiliki hak pilih yang diambil sebagai responden, yang menunjukkan bahwa responden laki-laki yang memilih partai Islam dan partai nasional sebanyak 39 orang dengan presentase 46%, sedangkan responden perempuan yang memilih partai Islam dan partai nasional sebanyak 46 orang dengan presentase 54%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari

masyarakat Korpri Jaya yang memberikan pilihan terhadap partai politik Islam dan partai nasional adalah responden perempuan.

Tabel. 4

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	PNS	25	44 %
2	Petani	37	29 %
3	Guru	11	13 %
4	Sopir	1	1 %
5	Buruh tani	10	12 %
6	Tukang kayu	1	1 %
	Jumlah	85	100 %

Diketahui karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan pada tabel 4. Jenis pekerjaan berpengaruh dalam sikap masyarakat terhadap partai politik Islam, adapun jenis pekerjaan PNS responden sebanyak 25 orang dengan prosentase 44%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seorang PNS adalah orang yang memiliki pendidikan dan pengetahuan, mereka lebih mengerti partai politik bahkan mereka bisa jadi salah satu anggota dari partai politik tersebut, money politik juga salah satu yang sangat berpengaruh dalam hasil pemilu.

2. Sikap Terhadap Partai Politik Islam

Tabel.5

Sikap dan pilihan partai

Sikap terhadap partai		Pilihan partai		Total
		Islam	Nasionalis	
	Positif	5 (6%)	36 (42%)	41 (48%)

	Biasa	7 (8%)	24 (28%)	31 (36%)
	Negatif	10 (12%)	3 (4%)	13 (15%)
	Total	22 (26%)	63 (74%)	85 (100%)

Sikap memilih partai dari responden masyarakat Korpri Jaya yang telah memiliki hak pilih yang dijadikan sampel, menunjukkan bahwa mayoritas responden yang memiliki sikap positif terhadap partai sebanyak 41 responden dengan presentase 48%. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sikap positif masyarakat kelurahan Korpri Jaya terhadap partai politik Islam karena masyarakat Korpri Jaya adalah masyarakat muslim, mereka menghargai adanya partai politik Islam di kelurahan Korpri Jaya.

Tabel. 6
Pilihan Partai

No	Jenis Partai	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Islam	22	26 %
2	Nasionalis	63	74 %
	Jumlah	85	100 %

Kelompok responden masyarakat Korpri Jaya berdasarkan pilihan partai pada tabel 6, menunjukkan bahwa mayoritas responden yang memilih partai Islam sebanyak 22 orang dengan presentase 26%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Korpri Jaya lebih berminat memilih partai Nasional dibandingkan partai Islam disaat pemilihan Legislatif tahun 2014. Masyarakat sekarang kebanyakan tidak melihat partai Islamnya tetapi lebih condong kepada siapa individunya, misalnya caleg A bukan partai islam melainkan partai Nasional tetapi

dia tinggal di daerah tersebut dan masyarakat sangat mengenalnya otomatis masyarakat akan memilih caleg A tersebut tanpa mengedepankan partai Islam.

Tabel.7

Aspek pertimbangan memilih partai politik Islam.

No	DIMENSI	Total	Proporsi
1	Populer/terkenal	21	95,45 (95%)
2	Karena kita orang Islam, ingin memiliki pemimpin dari Islam.	20	90,90 (91%)
3	Calon anggota legislative memiliki karismatik	18	81,81 (82%)
4	Visi/misinya sesuai nilai-nilai Islam.	17	77,27 (77%)
5	Platform partai Islam jelas dalam Al-Quran.	16	72,72 (73%)
6	Merangkul semua kalangan, tanpa pandang bulu.	16	72,72 (73%)
7	Banyak membantu rakyat miskin.	0	0%
8	Kader partai Islam bisa kompak	0	0%

Keterangan pada tabel 7 dapat diketahui aspek pertimbangan masyarakat dalam memilih partai politik Islam, dari jumlah responden keseluruhan sebanyak 22 orang yang menunjukkan bahwa mayoritas responden mengatakan bahwa kepopuleran/terkenalnya calon anggota legislatif sebesar 95%. Hal ini menunjukkan bahwa lima tingkatan aspek yang digunakan dalam pertimbangan memilih partai politik Islam dimensi Populer/terkenal suatu partai dan calon anggota legislatif sangat penting bagi masyarakat kelurahan Korpri Jaya untuk menentukan pilihan pada saat pemilihan legislatif, pepatah mengatakan tak kenal maka tak sayang.

Tabel. 8
Aspek pertimbangan tidak memilih partai politik Islam.

No	DIMENSI	Total	Proporsi
1	Partai Islam memiliki citra yang jelek.	55	87,30 (87%)
2	Tidak ada perbedaan antara partai Islam dengan partai Nasionalis.	50	79,36 (79%)
3	Calon anggota legislatif tidak terkenal.	48	76,19 (76%)
4	Visi/misi tidak jelas.	46	73,01 (73%)
5	Calon anggota legislatif tidak memiliki karismatik.	30	47,61 (48%)
6	Kurangnya bakti sosial.	28	44,44 (44%)

Keterangan pada tabel 8 dapat diketahui aspek pertimbangan masyarakat tidak memilih partai politik Islam, yang menunjukkan bahwa dari responden keseluruhan 63 orang, mayoritas responden mengatakan bahwa Partai Islam memiliki citra yang jelek sebesar 87%. Hal ini menunjukkan bahwa empat tingkatan aspek yang digunakan dalam pertimbangan tidak memilih partai politik Islam dimensi Partai Islam memiliki citra yang jelek adalah alasan terpenting masyarakat tidak memilih partai politik Islam pada saat pemilihan legislatif tahun 2014. Contohnya pada partai PKS yang salah satu anggotanya tersandung kasus korupsi membuat citra partai politik Islam menjadi jelek dimata masyarakat, karena partai politik Islam lebih membawa nama agama jika tercoreng sedikit saja pasti mempengaruhi semuanya.

E. Hasil Pembahasan

Hasil uji peneliti dapat disimpulkan bahwa dimensi tokoh, program kerja, hubungan emosional, ideologi/flatform,dan citra partai yang dimiliki

oleh partai Islam maupun partai nasional sangat berpengaruh terhadap sikap masyarakat Korpri Jaya untuk bersikap positif, negatif ataupun biasa.

A. Berdasarkan hasil uji aspek pertimbangan memilih partai politik Islam, penulis memberikan 8 dimensi yang diujikan yaitu sebagai berikut :Populer/terkenal sebesar 95%, Karena kita orang Islam, ingin memiliki pemimpin dari Islam sebesar 91%, Calon anggota legislative memiliki karismatik sebesar 82%, Visi/misinya sesuai nilai-nilai Islam sebesar 77%, Platform partai Islam jelas dalam Al-Quran sebesar 73%, Merangkul semua kalangan sebesar 73%, Banyak membantu rakyat miskin sebesar 0%, dan Kader partai Islam bisa kompak sebesar 0%.

B. Berdasarkan hasil uji aspek pertimbangan tidak memilih partai politik Islam, penulis memberikan 6 dimensi yang diujikan yaitu sebagai berikut : Partai Islam memiliki citra yang jelek sebanyak 87%, Tidak ada perbedaan antara partai Islam dengan partai Nasionalis sebanyak 79%, Calon anggota legislatif tidak terkenal sebanyak 76%, Visi/misi tidak jelas sebanyak 73%. Calon anggota legislatif tidak memiliki karismatik sebesar 48%, dan Kurangnya bakti sosial sebesar 30%. Dari hasil uji peneliti menunjukkan bahwa adanya keterkaitan ideologi suatu partai terhadap ideologi pemilih akan memengaruhi sikap seseorang pemilih. Tentunya kemudian akan memengaruhi dalam keputusan memilih partai politik. Untuk mengukur sebuah ideologi yang dipegang teguh oleh seseorang dapat diukur berdasarkan sistem nilai, keyakinan, simbol, mitos, ritual, dan jargon. Dengan demikian, keterkaitan ideologi

suatu partai terhadap ideologi pemilih akan memengaruhi sikap seseorang terhadap partai dalam menentukan keputusannya memilih partai politik.⁵⁷

Sarwono⁵⁸ mengatakan, dengan berdasarkan pada teori rangsang-balas (*stimulus-response theory*) menerangkan bahwa sikap adalah Seseorang yang mempunyai sikap positif terhadap makanan pedas akan selalu makan setiap ia menemukan makanan pedas. Sebaliknya orang yang bersikap negatif akan selalu menghindar jika ia menjumpai makanan pedas. Sikap ini dapat terjadi terhadap situasi, orang, kelompok/partai, nilai-nilai, dan semua hal yang terdapat disekitar manusia.

hasil penelitian yang dilakukan dari 85 responden yang ditentukan diperoleh karakteristik responden yang memiliki sikap positif terhadap partai politik Islam sebesar 48% dari 41 responden dengan pertimbangan memilih partai Islam sebesar 95% yang tersebar dalam 4 dimensi yang diujikan meliputi dimensi tokoh/kader, ideologi/flatfrom, program kerja, dan citra partai, contohnya antara lain: kepopuleran/ terkenalnya partai Islam, Karena kita orang Islam, ingin memiliki pemimpin dari Islam, Calon anggota legislative memiliki karismatik, Visi/misinya sesuai nilai-nilai Islam, Platform partai Islam jelas dalam Al-Quran.

Biasa sebesar 36% dari 31 jumlah responden dengan pertimbangan bersikap biasa terhadap parpol Islam sebesar 73% yang tersebar dalam 4 dimensi

⁵⁷ Marzuki Alie, *pemasaran POLITIK di era multipartai*, (Jakarta: Expose(PT Mizan Publika,2013) h.79

⁵⁸ Sarwono, S. W., *Teori-teori Psikologi Sosial*, Divisi buku perguruan tinggi, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006).

yang diujikan meliputi tokoh/kader, ideologi/flatfrom, program kerja, dan citra partai contohnya antara lain: Merangkul semua kalangan tanpa pandang bulu, partai Islam tidak ada bedanya dengan parpol nasionalis, sama dengan pendapat Tohir Bawazir:

“Buatapa merdeka, jika rakyat terus dihipit kemiskinan? Buat apa merdeka jika rakyat terus berkubang dalam kebodohan dan keterbelakangan?”⁵⁹ Sejarah munculnya partai-partai semenjak masa kemerdekaan pastilah sebelumnya memiliki keinginan luhur untuk mensejahterakan rakyat. Tohir Bawazir berpendapat bahwa partai Islam dan partai nasional memiliki kesamaan antara lain : kesamaan cinta tanah air, kesamaan untuk mewujudkan keadilan, kesamaan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Tohir partai Islam dengan partai nasional memiliki kesamaan dalam mewujudkan kesejahteraan rakyat.”

Masyarakat yang bersikap negatif sebesar 15% dari 13 jumlah responden dengan pertimbangan tidak memilih partai Islam sebesar 87% yang tersebar dalam 4 dimensi yang diujikan meliputi tokoh/kader, ideologi/flatfrom, program kerja, dan citra partai. Adapun pendapat menurut tokoh partai Islam, hasil wawancara dari ketua DPC PKB Kabupaten Way Kanan (Seh Ajman) beliau berpendapat bahwa, jika dilihat dari hasil penelitian “sikap masyarakat terhadap partai Islam positif, tetapi disaat pemilihan partai Islam kurang diminati” beliau membagi dua asumsi penyebab terjadinya penomena tersebut yaitu secara umum dan secara khusus.

⁵⁹ Bawazir, Tohir, *Jalan Tengah DEMOKRASI antara Fundamentalisme dan Sekularisme* (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar 2015) h. 217-220

1. Secara umum yang menyebabkan masyarakat kurang meminati partai Islam antara lain :

- a. Figur/tokoh, banyak kasus yang menimpa partai Islam contohnya yang terjadi pada pecahnya partai PPP kemudian pecahnya partai PKB, itu yang membuat masyarakat kurang percaya terhadap partai Islam.
- b. Sekarang masyarakat tidak melihat partai Islamnya tetapi lebih condong kepada siapa individunya contohnya pada pencalonan misalnya siA bukan partai Islam tetapi nasionalis tapi dia bermasyarakat, tinggal di daerah tersebut dan telaten terhadap masyarakat maka mereka akan memilih siA itu tanpa mengedepankan partai Islam.
- c. Tidak dapat terlepas partai Islam itu banyak yang dilatar belakangi oleh ormas islam. Contohnya PKB tidak lepas dari NU dan PAN tidak bisa lepas dari Muhammadiyah.
- d. Money politik (siapa yang memberi dia yang dipilih), secara kasarnya “wani piro?”.

2. Secara khusus masyarakat kurang meminati partai Islam antara lain:

- a. Partai-partai Islam sulit berkembang karena mengikuti pola-pola yang nasionalis, contohnya sifat partai Islam yang mengutamakan keluarga dalam pengrekrutan anggota itusalah satu bentuk KKN.

- b. Kembali lagi ke money politik lagi seperti yang sampaikan oleh Seh Ajman:

“ Tidak bisa melaksanakan kaderisasi, konsolidasi itu secara aktif kenapa? Sekarang berfikirnya konsolidasi itu juga para-para calek, para petinggi-petinggi partai itu berfikir “ kita mengurus masyarakat dari 0 kita bantu tetapi dipenghujung tetap larinya ke money politik. Jadi masyarakat melupakan siapa yang selama ini berbuar yang mengurus karena money politik tersebut. ”⁶⁰



⁶⁰ Seh Ajman ketua DPC partai PKB Kabupaten Way Kanan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sikap masyarakat Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung dengan jumlah sampel 85 responden yang memiliki sikap positif terhadap partai politik Islam sebanyak 41 responden dengan presentase 48% adapun aspek pertimbangan masyarakat Korpri Jaya bersikap positif karena parpol Islam memperjuangkan kepentingan masyarakat dan menggunakan platform Al-Quran. Masyarakat yang bersikap biasa sebanyak 31 responden dengan presentase 31% adapun alasan masyarakat Korpri Jaya karena menganggap partai politik Islam tidak ada bedanya dengan partai nasionalis. Sikap masyarakat yang negatif terhadap partai politik Islam sebanyak 13 responden dengan presentase 15% alasan masyarakat Korpri Jaya karena adanya kasus korupsi yang menyeret salah satu nama anggota partai politik Islam membuat nama partai politik Islam jelek dimata masyarakat.

B. Saran-saran

Saran yang ditujukan untuk masyarakat, dan pemerintah adalah sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung untuk lebih selektif dalam menerima sebuah informasi yang belum tentu kebenarannya dan lebih memiliki pendirian. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwasanya alasan masyarakat tidak memilih partai politik Islam salah satunya adalah partai politik Islam memiliki citra yang jelek dimata masyarakat dikarena adanya kasus korupsi yang menyeret salah satu nama anggota partai politik Islam, padahal tidak semua anggota partai politik Islam memiliki sifat koruptor.
2. Partai politik Islam sulit berkembang karena mengikuti pola-pola yang nasionalis, contohnya sifat partai politik Islam yang mengutamakan keluarga dalam merekrut anggota itulah salah satu bentuk KKN yang perlu dihilangkan agar partai politik Islam dapat berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alie, Marzuki, *Pemasaran POLITIK di Era Multi Partai*, (Jakarta : Mizan Publika, 2013)
- Ahmad, Saebani Beni dan Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka setia, 2012).
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2009)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta, Bina Aksara, 1997)
- Arikunto, Suharsimin, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1989)
- Assayukanie, Lutfie. *Ideologi Islam dan Utopia: Tiga Model Negara Demokrasi di Indonesia*. (Freedom Institute.Jakarta 2011).
- Azwar, Saifuddin. *Dasar-Dasar Psikometrika* (Pustaka Pelajar. Yogyakarta 2016).
- Bawazir, Tohir, *Jalan Tengah DEMOKRASI antara Fundamentalisme dan Sekularisme* (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar 2015)
- Burhanuddin, Salam. *Pengantar Filsafat* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)
- Budiardjo, Miriam, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 2008).
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Edisi Ke-2 Jakarta 2000).
- Fasyah, dan Efriza, *Mengenal Teori-Teori Politik* (Depok: cetkan pertama 2005)
- Fathoni, Abdurahmat, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2011)
- Gaffar, Afan, *Politik Indonesia*, (Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta 2006).
- Hasan ,Iqbal. *Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Ghalia Indonesia. Jakarta 2002).

- Husaini, Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial* (Bumi Aksara : Jakarta 2001)
- Irawan ,Prastya. *Logika dan Prosedur Penelitian* (Setiawan Pers. Jakarta 1999)
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi riset Sosial* (Bandung : Mandar Maju, 1996)
- Kencana Syafei Inu, *Ilmu Politik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010)
- Malay, M. Nursalim, Ali Abdul Wahid dan Abdul Qohar. *PERILAKU POLITIK MAHASISWA ditinjau dari sikap terhadap parpol Islam, jurusan, aktivitas berorganisasi dan jenis kelamin*, (laporan penelitian tahun anggaran 2013)
- Malay, M. Nursalim, *Sikap Partai Politik Islam Dalam Perubahan UU Pemilu*, jurnal Politik diakses 12 april 2017
- Narbuko, Cholid dan abu Ahmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta :Bumi Aksara, 1997)
- Propil Kelurahan Korpri Jaya, kecamatan Sukarame, kota Bandar Lampung tahun 2017
- Rahman H.I, A, *Sistem Politik Indonesia*, (Jakarta : Graha Ilmu, 2007)
- Soewadji, Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2012)
- Sofyan, Ayi, *Etika Politik Islam* (Bandung : CV.Pustaka Setia, 2012)
- Suharsim, Arikunto . *Prosedur Penelitian*. (Rineka Cipta. Jakarta 2006).
- Surbakti ,Ramlan, *Memahami Ilmu Politik*, (PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta 2010).
- Suryabrata, Sumardi.*Metodologi Penelitian* (PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta 2010).
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada, 2010)
- Thoyib, Dan Sugiyanto, *islam dan Pranata sosial kemasyarakatan*, (PT. Remaja Rosdakarya, Jakarta 2002).

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. *Metode Penelitian Sosial* (Bumi Aksara : Jakarta. 2001).

Wahid Abdurrahman, Dkk, *Mengapa Partai Islam Kalah? Perjalanan politik Islam dari pra-pemilu '99 sampai pemilihan presiden*, (Jakarta : Alvabet Oktober 1999).

W Sarwono, Sarlito dan Eko Mei Namo, *Psikologi Sosial* (Jakarta :Salemba Humainika, 2009).

Sumber lain:

[Http://carapedia.com/pengertian definisi masyarakat menurut para ahli info488.Tgl5 mei 2017.](http://carapedia.com/pengertian_definisi_masyarakat_menurut_para_ahli_info488.Tgl5%20mei%202017)

Sumber <http://politik.kompasiana.com/2014/04/14/deinamika-partai-islam-dalam-politik-Indonesia-647474.html>diunduh rabu20/09/2017jam22:54 wib



LAMPIRAN A: KUESIONER PENELITIAN

A. Kata Pengantar

Bersama ini, saya Isnaini Nurul Fajri mahasiswa Program Studi Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Intan Lampung mohon kesediaan saudara untuk mengisi daftar kuesioner yang diberikan. Informasi yang saudara berikan merupakan bantuan yang sangat berarti bagi saya dalam rangka menyelesaikan penelitian skripsi. Guna menyelesaikan studi S1 sarjana Pemikiran Politik Islam. Seluruh jawaban akan dirahasiakan. Atas bantuan dan kesediaan waktu saudara saya mengucapkan terima kasih.

A. Identitas Responden

1. Jenis kelamin : _____ 1. Laki-laki 2. Perempuan
2. Usia : _____
3. Pekerjaan : _____

Berilah tanda ceklist (☒) atau sebutkan partai yang anda pilih saat pemilihan legislatif tahun 2014.

a. Apakah anda mengikuti pemilihan legislatif tahun 2014 ?

Ya ☐ tidak ☐

Jika anda tidak mengikuti pemilihan legislatif tahun 2014, anda tidak perlu mengurutkan pertanyaan dibawah ini.

Sebutkan partai yang anda pilih:

1). Partai politik Islam :

PKS ☐ PPP ☐
PBB ☐ PKB ☐

2). Partai politik Nasionalis :

Golkar ☐ Demokrat ☐ PDIP ☐ NasDem ☐
Gerindra ☐ Hanura ☐

b. Jika anda memilih partai politik Islam, urutkanlah alasan anda memilih partai politik Islam.

- () Karena kita orang Islam, ingin memiliki pemimpin dari Islam.
- () Calon anggota legislatif memiliki karismatik.
- () Merangkul semua kalangan, tanpa pandang bulu.
- () Populer/terkenal.
- () Platform partai Islam jelas dalam Al-Quran.
- () Banyak membantu rakyat miskin.
- () Visi/misinya sesuai nilai-nilai Islam.
- () Kader partai Islam bisa kompak.

c. Jika anda tidak memilih partai politik Islam, urutkanlah alasan anda mengapa tidak memilih partai politik Islam.

- () Visi/misi tidak jelas.
- () Tidak ada perbedaan antara partai Islam dengan partai nasionalis.

- () Kurangnya bakti sosial.
- () Calon anggota legislatif tidak terkenal.
- () Calon anggota legislatif tidak memiliki karismatik.
- () Partai Islam memiliki citra yang jelek.

B. Petunjuk Pengisian Kuesioner:

Bapak/ibu masyarakat kelurahan Korpri Jaya yang terhormat,

Pada bagian ini terdapat beberapa pernyataan yang berhubungan dengan sikap masyarakat terhadap partai politik Islam, saudara diminta untuk mengatakan sikap saudara yang saudara rasakan dan paling cocok dengan diri saudara dengan memberi tanda checklist (√) pada salah satu jawaban dari pilihan, yaitu:

Pernyataan Sikap memilih masyarakat

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Apabila saudara ingin mengganti jawaban, lingkarilah tanda checklist yang dianggap tidak sesuai, kemudian berilah tanda checklist pada jawaban yang saudara anggap lebih sesuai. Jawaban saudara akan saya jamin kerahasiannya, Setiap satu pertanyaan hanya membutuhkan satu jawaban saja. Mohon diisi yang sebenar-benarnya demi diperoleh data penelitian yang obyektif dan

kerjakan seluruh pernyataan tanpa ada yang dilewati atas bantuan saudara diucapkan terimakasih.

1. Sikap masyarakat terhadap partai Islam

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Menurut saya partai poltik Islam adalah media yang dapat menjalin ukhuwah islamiyah dalam menegakkan ajaran Islam				
2	Pendidikan kader memberikan dampak positif bagi partai Islam.				
3	Parpol Islam merupakan parpol yang memiliki ideologi yang baik.				
4	Parpol Islam parpol yang ideal karena memperjuangkan kepentingan msyarakat.				
5	Proses rekrutmen parpol Islam sesuai dengan nilai-nilai ke Islaman.				
6	Parpol Islam merupakan parpol yang bersih dari intrik dan KKN.				
7	Saya menolak jika flatform parpol Islam hanya dijadikan simbol semata.				
8	Saya menolak jika dalam penyelesaian konflik parpol Islam tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.				
9	Parpol Islam merupakan wadah aspirasi umat Islam dalam menegakkan ajaran Islam.				
10	Menurut saya dengan adanya oknum-oknum partai Islam yang korupsi akan memberikan dampak jelek pada citra parpol Islam.				
11	Saya akan menolak jika umat Islam diwajibkan memilih partai Islam.				
12	Lemahnya pengetahuan politik di Indonesia membuat kurangnya partisipasi masyarakat pada pemilu.				
13	Saya menolak nilai-nilai Islam yang di salah gunakan oleh oknum-oknum tertentu sehingga merugikan partai Islam.				
14	Partai Islam menggunakan flatform Al_Quran tetapi tidak melupakan ideologi Indonesia.				
15	Partai Islam menggunakan model penyelesaian konflik sesuai nilai-nilai Islam.				

16	Parpol Islam akan kuat jika bersatu.				
17	Parpol Islam tidak ada bedanya dengan parpol Nasionalis.				
18	Saya menolak jika partai Islam disamakan dengan partai Nasionalis.				
19	Saya menolak jika ada yang mengatakan ideologi parpol Islam menyimpang dari ajaran Islam.				
20	Saya menolak jika ada yang mengatakan bahwa parpol Islam tidak diperlukan di Indonesia karena Indonesia multi etnis, ras, dan agama.				
21	Menurut saya partai Islam memiliki kepercayaan dimata umat Islam				
22	Menurut saya tokoh agama Islam lebih bisa dipercaya.				
23	Saya menolak jika parpol Islam dalam bekerja dikatakan menyimpang dari keIslaman.				
24	Parpol Islam memiliki citra yang baik di Indonesi.				



LAMPIRAN B

Table.2

Tabulasi alasan memilih partai Islam

No	Kategori	Jumlah
1	Populer/terkenal	21 (95%)
2	Karena kita orang Islam, ingin memiliki pemimpin dari Islam	20 (91%)
3	Calon anggota legislative memiliki karismatik	18 (82%)
4	Visi/misinya sesuai nilai-nilai Islam	17 (77%)
5	Platform partai Islam jelas dalam Al-Quran	16 (73%)
6	Merangkul semua kalangan, tanpa pandang bulu	16 (73%)
7	Banyak membantu rakyat miskin	0 (0%)
8	Kader partai Islam bisa kompak	0 (0%)

Table.3

Tabulasi alasan tidak memilih partai Islam

No	Kategori	Jumlah
1	Partai Islam memiliki citra yang jelek	55 (87%)
2	Tidak ada perbedaan antara partai Islam dengan partai nasionalis	50 (79%)
3	Calon anggota legislative tidak terkenal	48 (76%)
4	Visi/misi tidak jelas	46 (73%)
5	Calon anggota legislative tidak memiliki karismatik	30 (48%)
6	Kurangnya bakti sosial	28(44%)

LAMPIRAN C

Item Pernyataan	Item-total Correlation	r table	Kondisi	Keterangan
Item 1	0,134	0,213	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Item 2	0,055	0,213	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Item 3	0,081	0,213	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Item 4	0,057	0,213	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Item 5	0,048	0,213	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Item 6	0,016	0,213	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Item 7	0,276	0,213	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Item 8	0,225	0,213	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Item 9	0,059	0,213	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Item 10	0,177	0,213	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Item 11	0,331	0,213	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Item 12	0,102	0,213	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Item 13	0,179	0,213	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Item 14	0,256	0,213	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Item 15	0,373	0,213	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Item 16	0,247	0,213	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Item 17	0,284	0,213	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Item 18	0,337	0,213	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Item 19	0,270	0,213	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Item 20	0,259	0,213	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Item 21	0,240	0,213	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Item 22	0,031	0,213	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Item 23	0,307	0,213	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Item 24	0,276	0,213	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Tabel Nilai Kritis R Pearson ($p = 0,05$)

N	DB	R	N	DB	R	N	DB	R
3	1	0,997	36	34	0,329	69	67	0,237
4	2	0,950	37	35	0,325	70	68	0,235
5	3	0,878	38	36	0,320	71	69	0,234
6	4	0,811	39	37	0,316	72	70	0,232
7	5	0,754	40	38	0,312	73	71	0,230
8	6	0,707	41	39	0,308	74	72	0,229
9	7	0,666	42	40	0,304	75	73	0,227
10	8	0,632	43	41	0,301	76	74	0,226
11	9	0,602	44	42	0,297	77	75	0,224
12	10	0,576	45	43	0,294	78	76	0,223
13	11	0,553	46	44	0,291	79	77	0,221
14	12	0,532	47	45	0,288	80	78	0,220
15	13	0,514	48	46	0,285	81	79	0,219
16	14	0,497	49	47	0,282	82	80	0,217
17	15	0,482	50	48	0,279	83	81	0,216
18	16	0,468	51	49	0,276	84	82	0,215
19	17	0,456	52	50	0,273	85	83	0,213
20	18	0,444	53	51	0,271	86	84	0,212
21	19	0,433	54	52	0,268	87	85	0,211
22	20	0,423	55	53	0,266	88	86	0,210
23	21	0,413	56	54	0,263	89	87	0,208
24	22	0,404	57	55	0,261	90	88	0,207
25	23	0,396	58	56	0,259	91	89	0,206
26	24	0,388	59	57	0,256	92	90	0,205
27	25	0,381	60	58	0,254	93	91	0,204
28	26	0,374	61	59	0,252	94	92	0,203
29	27	0,367	62	60	0,250	95	93	0,202
30	28	0,361	63	61	0,248	96	94	0,201
31	29	0,355	64	62	0,246	97	95	0,200
32	30	0,349	65	63	0,244	98	96	0,199
33	31	0,344	66	64	0,242	99	97	0,198
34	32	0,339	67	65	0,240	100	98	0,197
35	33	0,334	68	66	0,239	101	99	0,196